

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN SAINS, TEKNOLOGI DAN SENI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**MELIHAT FENOMENA KESEMPATAN KERJA
SEKTOR INDUSTRI DI PULAU SUMATERA**



Nama Ketua : Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
NIP/NIDN : 0023098605
Nama Anggota : Dwi Darma Puspita Sari, S.E., M.Si
NIP/NIDN : 0012119405
Nama Anggota : Hamira, S.E., M.Si
NIP/NIDN : 0021019701
Nama Mahasiswa : Sisca Celine Simomangkir
Nim : 01021281722059
Nama Mahasiswa : Monika Syaharani
Nim : 01021281722061

Dibiayai Oleh:
Anggaran DIPA Rincian Belanja Satuan Kerja
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2022
No. SP DIPA-023.17.2.677515/2022, tanggal 13 Desember 2021
Sesuai dengan SK Rektor
Nomor: 0019/UN9/SB3.LP2M.PT/2022
Tanggal 15 Juni 2022

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
SKEMA PENELITIAN SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI**

1. Judul Penelitian : Melihat Fenomena Kesempatan Kerja Sektor Industri Di Pulau Sumatera
2. Bidang Penelitian : Sosial Humaniora/ SDM
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. NIDN : 0023098605
- d. Pangkat dan Golongan : Penata Muda TK I/III.b
- e. Pendidikan terakhir : S2
- f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- g. Fakultas/Jurusan/Prodi : Ekonomi/ Ekonomi Pembangunan
- h. Alamat/Kantor : Jl. Palembang Raya Prabumulih Km. 32, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
- i. Telepon/Faks : 0711-580964/580231
- j. Alamat Rumah : Komp. Villa Kencana Damai Blok R.07, RT/RW: 035/010, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Sako.
- k. Telpon/HP/Faks/E-mail : 0813-67077174
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2 Orang
- a. Nama Anggota I : Dwi Darma Puspita Sari, S.E., M.Si
NIDN : 0012119405
- b. Nama Anggota II : Hamira, S.E., M.Si
NIDN : 0021019701
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 tahun
6. Jumlah Dana yang disetujui : Rp 30.000.000.,
7. Nama, NIM dan Jurusan Mahasiswa yang terlibat : 1. (Sisca Celine Simorangkir), (01021281722059), (Ekonomi Pembangunan)
2. (Monika Syaharani), (01021281722061), (Ekonomi Pembangunan)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E
NIP. 196706241994021002

Indralaya, 29 November 2022
Ketua Peneliti

Dirta Pratama Atiyatana, S.E., M.Si
NIP. 198609232019031006

Menyetujui,
Ketua LPPM Unsri



Samsuryadi, S.Si., M.Kom., Ph.D
NIP. 197102041997021003

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	2
Daftar Isi.....	3
Identitas Penelitian	4
Abstrak	5
BAB I. Pendahuluan.....	6
1.1.Latar Belakang	6
1.2.Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
BAB II. Tinjauan Pustaka	12
2.1.State Of Art	12
2.2.Penelitian Terdahulu	18
2.3.Roadmap Penelitian	21
BAB III. Metodologi Penelitian	22
3.1.Ruang Lingkup Penelitian	22
3.2.Metode Analisis Data	22
3.3.Pemilihan Model	21
3.4.Pengujian Asumsi Klasik.....	25
3.5.Uji Hipotesis	26
BAB IV. Pembahasan.....	28
4.1.Penentuan Model	28
4.2.Pembahasan	29
BAB V. Kesimpulan.....	33
Lampiran	

IDENTITAS PENELITI

A. Ketua Pengusul

1. Nama Lengkap : Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
2. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
3. NIP : 198609232019031006
4. NIDN : 0023098605
5. Tempat, Tanggal lahir : Palembang, 23 September 1986
6. E-Mail : dirtapratama@fe.unsri.ac.id
7. Nomor Telpon/Hp : 0813-67077174
8. Alamat Kantor : Jl. Palembang Raya Prabumulih Km. 32, Fakultas
Ekonomi,
Universitas Sriwijaya
9. ID SINTA : 6668981
10. ID Google Scholar : CfRXJscAAAAJ

B. Anggota Pengusul

1. Nama Lengkap : Dwi Darma Puspita Sari, S.E., M.Si
2. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
3. NIP : 1673015211940002
4. NIDN : 0012119405
5. Tempat, Tanggal lahir : Palembang, 12 November 1994
6. E-Mail : dwidarmaps@fe.unsri.ac.id
7. Nomor Telpon/Hp : 0812-78933484
8. Alamat Kantor : Jl. Palembang Raya Prabumulih Km. 32, Fakultas
Ekonomi, Universitas Sriwijaya
9. ID SINTA : 6778470
10. ID Google Scholar : JeWWXM4AAAAJ

C. Anggota Pengusul

1. Nama Lengkap : Hamira, S.E., M.Si
2. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
3. NIP : 1606036101970001
4. NIDN : 0021019701
5. Tempat, Tanggal lahir : Tebing Bulang, 21 Januari 1997
6. E-Mail : hamira@fe.unsri.ac.id
7. Nomor Telpon/Hp : 0812-72700185
8. Alamat Kantor : Jl. Palembang Raya Prabumulih Km. 32, Fakultas
Ekonomi, Universitas Sriwijaya
9. ID SINTA : 6778506
10. ID Google Scholar : xTimkOcAAAAJ

ABSTRAK

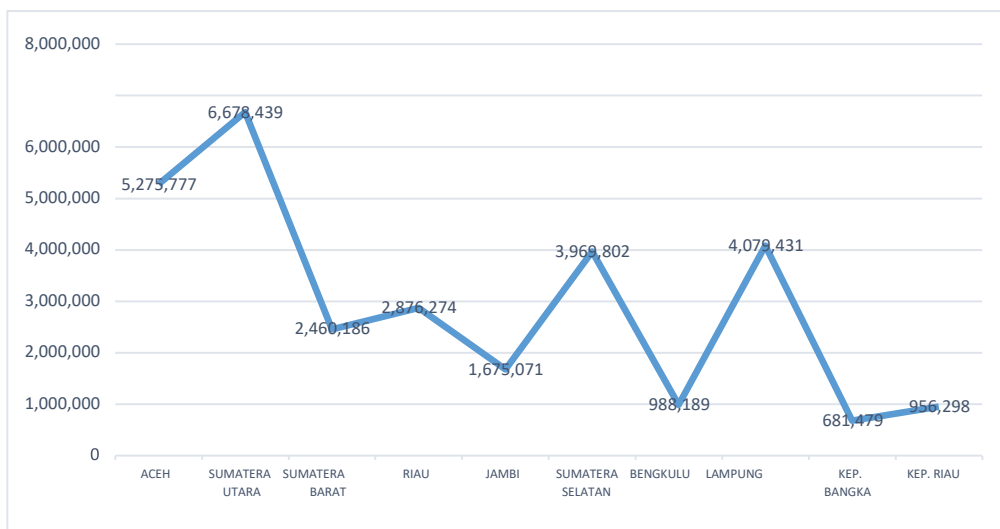
Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan. Oleh karena itu jumlah penduduk didalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan. Jika dilihat dari jumlah Angkatan Kerja di Sumatera, provinsi Sumatera Utara adalah provinsi dengan jumlah Angkatan Kerja terbanyak, yang jika ditotalkan sebanyak 41,712,392 jiwa, hal ini memberikan pengaruh terhadap jumlah kesempatan kerja di Sumatera Utara sebanyak 39,213,783 yang juga merupakan provinsi dengan kesempatan kerja terbanyak dari 2015-2020. Namun untuk peningkatan Angkatan Kerja Kep. Riau menjadi provinsi dengan peningkatan terbesar sebesar 4,92% yang turut mempengaruhi presentase kesempatan kerja yaitu sebesar 3,98% yang juga provinsi dengan presentase kesempatan kerja terbesar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat fenomena kesempatan kerja di Provinsi yang ada di pulau Sumatera. Penelitian ini mencakup ruang lingkup yang cukup besar yaitu sebanyak 10 Provinsi di Pulau Sumatera selama 6 tahun penelitian. Dari tahun 2015 - 2020

Kata Kunci: Kesempatan Kerja, Investasi, Jumlah Unit usaha, Pendidikan, Upah

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan. Oleh karena itu jumlah penduduk didalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan.

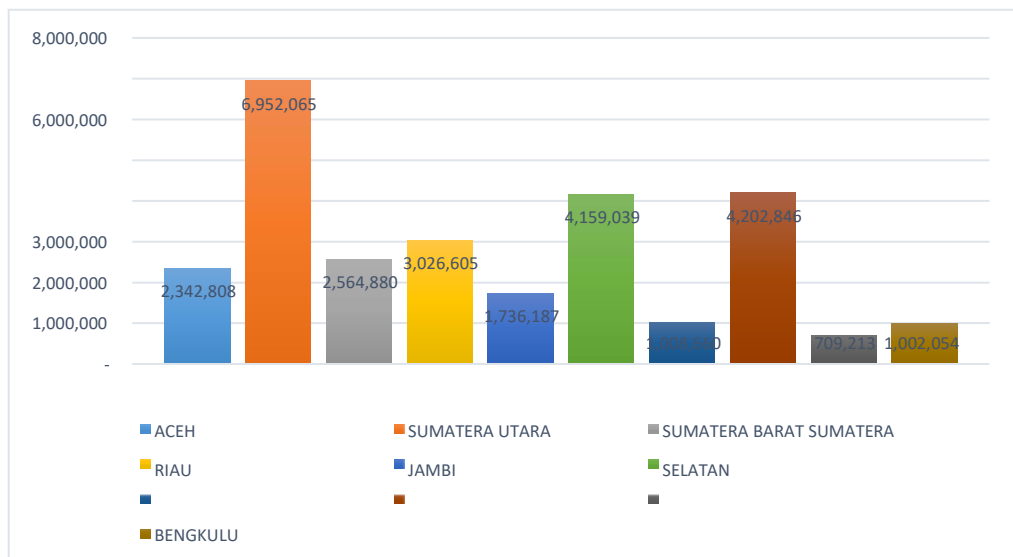


Gambar 1. Rata-Rata Kesempatan Kerja data di olah dari BPS 2015-2020

Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk yang akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk). Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka

akan terdapat kesulitan dalam penerimaan lapangan pekerjaan. Kalau penduduk itu dapat memperoleh pekerjaan, maka hal ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan bangsanya. Tetapi jika tidak memperoleh pekerjaan berarti mereka akan menganggur, dan justru akan menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah

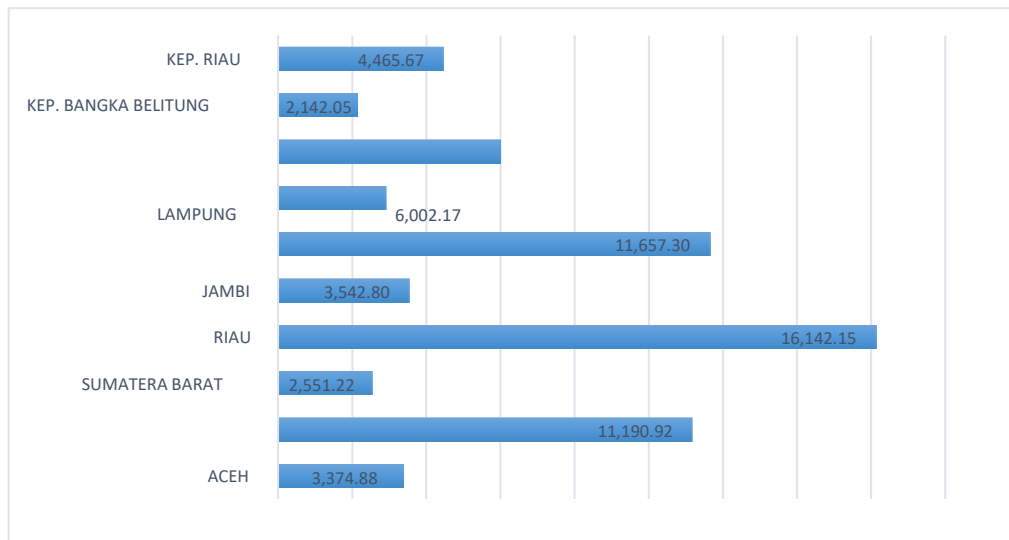
Jika dilihat dari jumlah Angkatan Kerja di Sumatera, provinsi Sumatera Utara adalah provinsi dengan jumlah Angkatan Kerja terbanyak, yang jika ditotalkan sebanyak 41,712,392 jiwa, hal ini memberikan pengaruh terhadap jumlah kesempatan kerja di Sumatera Utara sebanyak 39,213,783 yang juga merupakan provinsi dengan kesempatan kerjaterbanyak dari 2015-2020. Namun untuk peningkatan Angkatan Kerja Kep. Riau menjadi provinsi dengan peningkatan terbesar sebesar 4,92% yang turut mempengaruhi presentase kesempatan kerja yaitu sebesar 3,98% yang juga provinsi dengan presentase kesempatan kerja terbesar.



Gambar 2. Rata-Rata Angkatan Kerja data di olah dari BPS 2015-2020

Untuk provinsi dengan Angkatan Kerja terkecil ada di provinsi Kep. Bangka Belitung sebanyak 4,255,276 jiwa yang juga mempengaruhi jumlah kesempatan kerja menjadi 4,077,882. Namun secara presentase provinsi dengan peningkatan terendah ada

di provinsi Sumatera Selatan sebesar 1.96% hal ini sejalan dengan jumlah kesempatan kerja yang hanya 2,11% dan termasuk provinsi dengan peningkatan terendah.

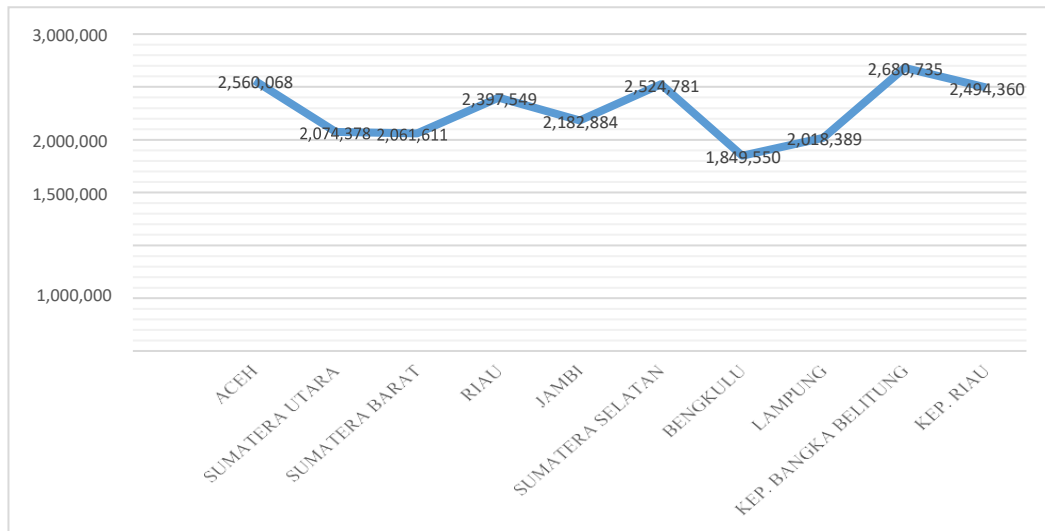


Gambar 3. Rata-Rata Investasi data diolah dari BPS 2015-2020

Pada Investasi dalam negeri, provinsi dengan investasi terbanyak ada pada provinsi Riau sebanyak Rp 96,852.90 Milyar, namun hal ini tidak sejalan dengan kesempatan kerja yang ternyata berada pada posisi ke-4 sebanyak 16,967,688 jiwa penduduk yang mendapatkan pekerjaan. Begitu pula dengan tingkat presentase, bahwa provinsi Bengkulu dengan tingkat presentase tertinggi sebesar 313,38% hanya memberikan pengaruh sebesar 2,74% kesempatan kerja yang berada pada posisi ke-6 dari 10 provinsi. Hal ini berarti

Investasi tetap berpengaruh meski tidak memberikan pengaruh besar hal bisa dikarenakan Angkatan Kerja yang terus bertambah namun lapangan kerja tidak bertambah yang dikarenakan pemilik usaha, menggunakan investasinya membeli barang modal dalam bentuk mesin-mesin untuk mendukung proses produksi sehingga lebih efektif dan efisien. Ini berarti menggunakan tenaga kerja jumlahnya sangat rendah

digunakan dalam proses produksi, sehingga dapat dikatakan penyerapan tenaga kerja rendah.

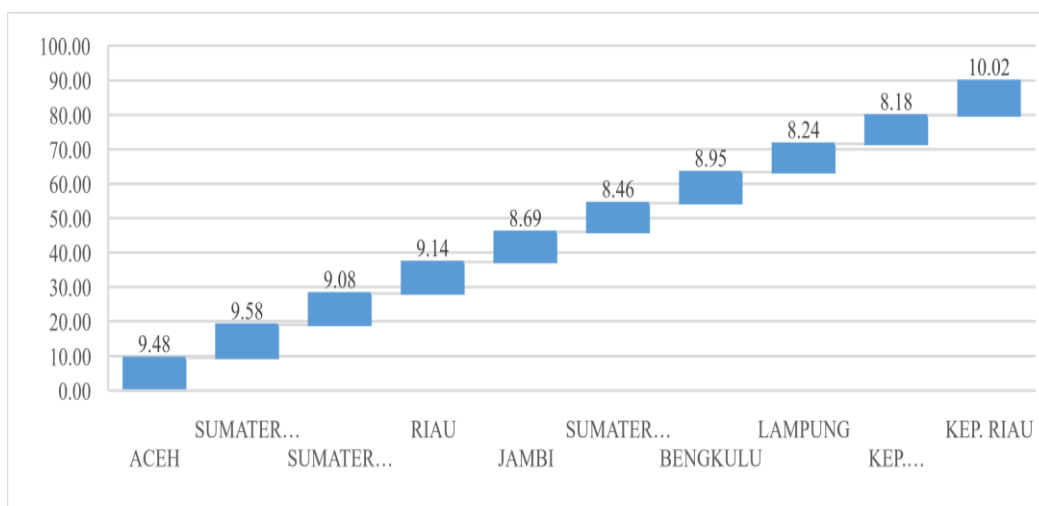


Gambar 4. Rata-Rata Upah data diolah dari BPS 2015-2020

Pada Upah, terlihat bahwasannya rata-rata peningkatan upah setiap provinsi memiliki kesamaan kecuali pada provinsi Aceh dan Bengkulu. Provinsi Aceh memiliki rata-rata peningkatan upah 13,87% dan setiap tahun mengalami peningkatan, begitu pula dengan kesempatan kerja di Aceh juga mengalami peningkatan sebesar 3,74% dan berada pada posisi ke2 dari 10 provinsi. Artinya upah memberikan pengaruh terhadap kesempatan kerja. Meskipun provinsi Bengkulu memiliki peningkatan rata-rata upah terendah, hal ini tetap berpengaruh terhadap kesempatan kerja yang terus meningkat setiap tahun sebesar 2,74% dengan rata-rata upah meningkat sebesar 10,30%.

Penyerapan tenaga kerja, umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja, yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi produktivitas kerja, karena pendidikan merupakan modal untuk menciptakan produktivitas yang tinggi dalam suatu pekerjaan (Djupiansyah Ganie:

2017). Pada rata-rata pendidikan di provinsi Sumatera, provinsi Kep. Bangka Belitung merupakan provinsi dengan peningkatan rata-rata pendidikan yang paling tinggi, yaitu sebesar 1,63% namun ternyata hal ini tidak sejalan dengan pertumbuhan kesempatan kerja yang hanya 2,41% berada pada posisi ke7 dari 10 provinsi Sumatera. Dalam kesempatan kerja Kep. Bangka Belitung pun terdapat fluktuatif. Berarti pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja, hal ini salah satunya disebabkan oleh kondisi masyarakat yang semakin berpendidikan tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja yang tersedia.



Gambar 5. Rata-Rata Pendidikan data diolah dari BPS 2015-2020

Hal ini tidak berlaku pada Kep. Riau dengan rata-rata pendidikan terendah sebesar 0,74%, namun hal ini tidak sejalan dengan peningkatan kesempatan kerja yang sebesar 3,98 yang termasuk peningkatan terbesar dari 10 provinsi lain. Artinya meskipun peningkatan rata-rata pendidikan tidak begitu besar namun dapat meningkatkan kesempatan kerja, hal ini salah satunya disebabkan karena rata-rata penduduk di Kep Riau menamatkan pendidikan hingga SMA dan penduduk di Kep. Riau termasuk penduduk dengan presentase terbesar untuk menamatkan pendidikan hingga SMA.

Ketenagakerjaan merupakan permasalahan umum di suatu negara termasuk Indonesia. Permasalahan tersebut meliputi peningkatan jumlah angkatan kerja dan pengangguran dengan tingkat yang terbilang tinggi. Hal ini terjadi diakibatkan tidak cukupnya lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja, penyerapan tenaga kerjadikarenakan kesempatan bekerja. Dalam Kesempatan Kerja di Sumatera memang bukan rasio tertinggi di Indonesia, juga bukan pulau dengan kesempata kerja terendah, namun ini tentu tetap perlu perhatian untuk melihat perkembangan dari kesempatan tenaga kerja. Peningkatan dan penurunan kesempatan kerja di Sumatera secara teori makro dapat dipengaruhi oleh Jumlah Angkatan Kerja, Investasi yang diberikan pada provinsi, Rata-Rata Lama Pendidikan dan Upah. Kesempatan kerja menggambarkan besarnya permintaan akan tenaga kerja dalam suatu perekonomian.

5.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik permasalahan yaitu bagaimana Fenomena Kesempatan Kerja Sektor Industri Di Pulau Sumatera

1.2. Tujuan Penelitian

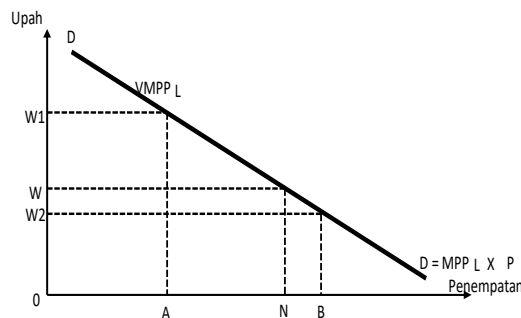
Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik tujuan yaitu untuk melihat Fenomena Kesempatan Kerja Sektor Industri Di Pulau Sumatera

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1.State Of The Art

2.1.1. Permintaan Tenaga Kerja

Jean Baptise Say (1832) dalam Gerchad (2013) mengatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaan sendiri (supply creates its own demand). Pendapat say ini disebut Hukum Say (Say's Law). Hukum say didasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan. Tiap ada produksi akan ada pendapatan, yang besarnya sama dengan nilai produksi tadi. Dengan demikian, dalam keseimbangan, produksi cenderung menciptakan permintaannya sendiri akan produksi barang yang bersangkutan. Berdasarkan asumsi seperti ini ia mengaggap bahwa peningkatan produksi akan selalu diiringi oleh peningkatan pendapatan, yang pada akhirnya akan diiringi pula oleh peningkatan permintaan.



Gambar 6. Fungsi Permintaan terhadap Tenaga Kerja

Dalam hal meminta tambahan tenaga kerja suatu perusahaan akan memperkirakan tambahan output yang akan diperoleh sehubungan dengan penambahan tenaga kerja tersebut atau yang disebut dengan *MPPL* (*marginal physical of labor*). Selanjutnya pengusaha akan menghitung jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha

dengan tambahan output marginal tersebut atau disebut dengan MR (*marginal revenue*). Sehingga MR (*marginal revenue*) sama dengan nilai dari *VMPPPL* yaitu besarnya *MPPL* dikalikan dengan harga per unit.

$$MR = VMPPPL = MPPL \times P$$

Dimana MR merupakan penerimaan marginal, *VMPPPL* merupakan nilai pertambahan hasil marginal dari karyawan, *MPPL* merupakan *marginal physical of labor* dan P merupakan harga jual barang yang diproduksi per unit.

Garis DD melukiskan besarnya nilai hasil marginal karyawan (*VMPPPL* - *value marginal physical product of labor*), pengusaha dapat terus menambah laba perusahaan dengan memperkejakan orang hingga ON. Dititik N pengusaha dapat mencapai laba maksimum dan nilai *MPPL* x P sama dengan upah yang dibayarkan kepada karyawan. Dengan kata lain pengusaha mencapai laba maksimum bila :

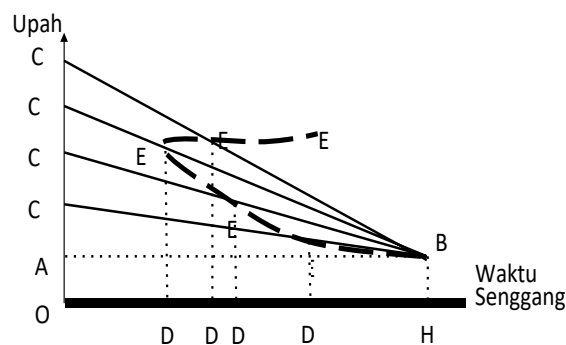
$$MPPL \times P = W$$

Apabila pengusaha menambah pekerja/karyawan lebih besar dari ON (misalnya OB) akan mengurangi keuntungan pengusaha. Pengusaha akan membayar upah dalam tingkat yang berlaku (W), pada nilai hasil marjinal yang diperolehnya hanya sebesar $W/2$ yang lebih kecil dari W. Jadi pengusaha akan cenderung untuk menghindari jumlah karyawan yang lebih besar dari ON. Penambahan karyawan yang lebih besar dari ON dapat dilakukan hanya bila pengusaha yang bersangkutan dapat membayar upah dibawah W dan/atau pengusaha mampu menaikkan harga jual output yang diproduksinya.

2.1.2. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja. penawaran terhadap pekerja adalah hubungan antara tingkat upah dengan jumlah satuan pekerja yang disetujui oleh pensuplai untuk ditawarkan. Jumlah satuan pekerja yang ditawarkan tergantung pada beberapa faktor yang antara lain : banyaknya jumlah penduduk, presentase penduduk yang berada dalam angkatan kerja, dan jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Simanjuntak (1985) mendefinisikan penawaran tenaga kerja merupakan jumlah usaha atau jasa kerja yang tersedia dalam masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja adalah tingkat upah, penambahan tingkat upah akan mengakibatkan penambahan jam kerja bila *substitution effect* lebih besar daripada *income effect* (Simanjuntak, 1985). Pada gambar 2.2 terlihat bahwa besarnya penyediaan waktu bekerja sehubungan dengan peningkatan tingkat upah (bila *substitution effect* lebih besar daripada *income effect*) akan mendorong tenaga kerja untuk mengurangi waktu senggangnya dan menambah jam kerja, ini dapat dilihat pada pergeseran titik dari posisi E1 ke E2 dan ke E3 sehingga waktu untuk bekerja bertambah dari HD1 ke HD2 ke HD3



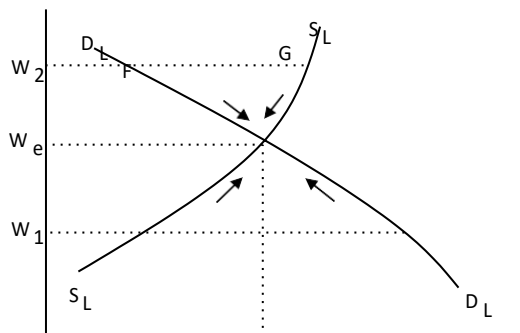
Gambar 7. Penawaran Tenaga Kerja

. Namun bila *substitution effect* lebih kecil daripada *income effect* kenaikan tingkat upah juga dapat mengakibatkan pengurangan waktu bekerja, yakni dengan perubahan upah dari BC3 menjadi BC4 yang menyebabkan waktu untuk bekerja berkurang dari HD3 ke HD4 .

2.1.3. Keseimbangan Tenaga Kerja

Titik temu (*equilibrium*) antara penawaran dan permintaan tenaga kerja akan terjadi apabila pada tingkat upah tertentu pencari kerja (*supply*) menerima pekerjaan yang ditawarkan kepadanya dan di lain pihak pada tingkat upah tertentu pula pengusaha (*demand*) bersedia mempekerjakan tenaga kerja.

Pada sisi penawaran, setiap individu diasumsikan selalu berpegang teguh pada prinsip maksimalisasi kepuasan (*utility maximization*). Mereka akan membagi waktunya untuk bekerja dan santai berdasarkan kepuasan atau utilitas marginal (*marginal utility*) masing-masing kegiatan itu secara relatif. Kenaikan tingkat upah akan setara dengan kenaikan harga bersantai (biaya oportunitas). Terlihat bahwa hanya pada satu titik saja, yakni yang melambungkan tingkat upah ekuilibrium (*equilibrium wage rate*), atau W_e jumlah tenaga kerja yang akan ditawarkan oleh individu (pasar tenaga kerja) sama besarnya dengan yang diminta oleh pengusaha.



Gambar 8. Penyerapan Tenaga Kerja

Pada tingkat upah yang lebih tinggi, seperti pada W_2 penawaran tenaga kerja melebihi permintaan sehingga persaingan di antara individu dalam rangka memperebutkan pekerjaan akan mendorong turunnya tingkat upah mendekati atau tepat ke titik ekuilibriumnya, yakni W_e . Lalu sebaliknya, pada upah yang lebih rendah, seperti W_1 jumlah total tenaga kerja yang akan diminta oleh para produsen dengan sendirinya akan melebihi kuantitas penawaran yang ada sehingga terjadilah persaingan di antara para pengusaha atau produsen dalam memperebutkan tenaga kerja sehingga hal tersebut akan mendorong kenaikan tingkat upah mendekati atau tepat ke titik ekuilibrium, W_e . Pada titik W_e jumlah kesempatan kerja yang diukur pada sumbu mendatar atau horizontal adalah sebesar E_e . Secara definitif, pada titik E_e , inilah tercipta kesempatan atau penyerapan kerja secara penuh (*full employment*). Artinya, pada tingkat upah ekuilibrium tersebut semua orang yang menginginkan pekerjaan akan memperoleh pekerjaan, sehingga sama sekali tidak akan terdapat pengangguran (tentu saja kecuali pengangguran secara sukarela). Dengan demikian, menurut model ini, dalam suatu perekonomian ekuilibrium tradisional yang didasarkan pada upah fleksibel (*flexible wages*) tradisional ini, pengangguran tidak pernah dan tidak akan terjadi.

2.1.4. Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi menurut Sukirno (2000) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang

akan datang. Investasi berpengaruh besar terhadap perluasan kesempatan kerja. Besarnya nilai investasi di suatu wilayah menentukan besarnya permintaan tenaga kerja, artinya bahwa semakin besar dan semakin meningkat investasi maka akan meningkatkan penggunaan jumlah tenaga kerja.

Faktor Investasi secara langsung dapat meningkatkan kapasitas produksi (seperti peralatan modal) yang akan meningkatkan permintaan terhadap faktor produksi tenaga kerja. Secara teoritis, makin besar nilai investasi yang dilakukan atau ditanamkan oleh suatu perusahaan makin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja (Sasongko & M. Suparmoko, 1990). Selain itu, teori ekonomi klasik juga berpendapat bahwa investasi atau pembentuk modal akan mempertinggi alat-alat modal dalam masyarakat. Apabila bertambah berarti produksi dan pendapatannasional akan meningkat, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi, dan terakhir akan meningkatkan kesempatan kerja. Dengan bertambahnya barang-barang modal akibat kegiatan investasi maka akan mendorong terjadinya perluasan kesempatan kerja.

2.1.5. Pendidikan

Menurut Tirtarahardja dan Sulo (1994) pendidikan adalah kegiatan membentuk peserta didik agar memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pendidikan mencerminkan kualitas atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk di suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula produktivitas seseorang dalam bekerja atau kemampuan kerjanya. Kemampuan kerja yang tinggi tentu akan meningkatkan kesempatan bekerja individu terkait.

Tingkat pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh pengetahuan secara umum tentang sejarah, ekonomi, politik, manajemen untuk menyesuaikan orang dengan lingkungan baik didalam maupun ditempat pekerjaan diukur dalam jenjang pendidikan.

(Menurut SP.Siagian : 55) dalam Agustin Rahel Suwin (2016). Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah akan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Apabila kualitas rata-rata lama sekolah masyarakat meningkat maka akan berpengaruh terhadap kesempatan tenaga kerja, yaitu semakin tinggi peluang untuk terserap pada suatu pekerjaan sehinggaberdampak pula terhadap kesejahteraan masyarakat.

2.2. Penelitian terdahulu

Bahwa seseorang yang lebih baik dalam hal pendidikan memiliki penghasilan yang lebih tinggi dan dengan demikian sangat sedikit dari mereka yang miskin (Ainistikmalia, 2019). Pada faktor pendidikan terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. (Gunawan & Arka, 2021; Insana & Mahmud, 2020; Agustin, 2020; Kawet et al., 2019; Prihatini et al., 2020; Guillemette et al., 2019). Hal tersebut berarti bahwa ketika tingkat pendidikan seseorang/pekerja semakin tinggi mencapai tingkat pendidikan kejenjang perguruan tinggi, maka kesempatan kerja yang diperoleh akan semakin baik, karena pendidikan merupakan cerminan kualitas seseorang akan suatu pekerjaan ketika memasuki dunia kerja. Begitu sebaliknya ketika pendidikan seseorang rendah, maka kesempatan kerja/peluang kerja yang dia peroleh akan semakin rendah, karena diiringi dengan rendahnya skill/kualitas kerja yang dimilikinya.

Lalu menurut Ganie (2017) bahwa semakin berpendidikan seorang pekerja maka kemampuan dalam menjalankan kegiatan operasional usaha akan semakin baik, sehingga hal tersebut yang akan dapat mendorong kemampuan produksi suatu usaha yang semakin meningkat dan akan berdampak bagi semakin baiknya kemajuan usaha

tersebut dimasa depan dalam membuka akses penyerapan tenaga kerja dan mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Namun pendidikan tidak selalu berpengaruh positif, seperti dalam penelitian Windayana & Darsana (2020) bahwa pendidikan berpengaruh negative terhadap kesempatan kerja hal ini dikarenakan kondisi masyarakat yang semakin berpendidikan tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja yang tersedia. UMP menciptakan kondisi penurunan penyerapan tenaga kerja akibat tidak sebandingnya antara pertumbuhan tenaga kerja (yaitu jumlah angkatan kerja yang terus bertambah) dengan kapasitas dunia usaha yang menyerap tenaga kerja dengan lambat. Upah dapat berpengaruh negative terhadap kesempatan kerja (Gunawan & Arka, 2021; Hartono et al., 2018; Kawet et al., 2019; Maya & Yulhendri, 2019; Wihastuti & Rahmatullah, 2017). Hal ini sejalan dengan teori permintaan tenaga kerja dimana jika upah naik maka jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan akan menurun, dan sebaliknya (Wihastuti & Rahmatullah, 2017).

Dalam penelitian (Windayana & Darsana, 2020; Hidayat & Sadiyah, 2021; Hartono et al., 2018; Insana & Mahmud; 2021; Agustin, 2002; Kawer et al., 2019; Prihatini et al., 2020) menghasilkan upah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Peningkatan upah minimum yang dilakukan di suatu daerah akan mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi meningkat dan diikuti oleh makin banyaknya perusahaan masuk pasar sehingga kesempatan tenaga kerja yang dilakukan perusahaan juga akan semakin meningkat dan karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan para perusahaan akan mengupayakan untuk dapat meningkatkan atau menambah jumlah dari unit usahanya sehingga diharapkan dengan

adanya penambahan dari jumlah unit usaha, pengusaha juga akan menambah jumlah dari tenaga kerja (Insana & Mahmud, 2021).

TPAK berpengaruh negative terhadap kesempatan kerja, hal tersebut akibat dari meningkatnya angkatan kerja dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut akibat dari perekonomian Jawa Tengah yang relatif cepat berkembang se-hingga banyak masyarakat luar daerah khususnya luar pulau Jawa yang mencari pekerjaan di Jawa Tengah. Meningkatnya angkatan kerja juga dipengaruhi oleh sektor pendidikan karena pendidikan di Jawa Tengah relatif maju dengan banyaknya perguruan tinggi atau sekolah tinggi terkemuka di Provinsi Jawa Tengah sehingga banyak pelajar maupun mahasiswa yang telah lulus menyelesaikan pendidikan dan mencari pekerjaan di Jawa Tengah sehingga menyebabkan kesempatan kerja menurun (Hidayat & Sadiyah, 2021).

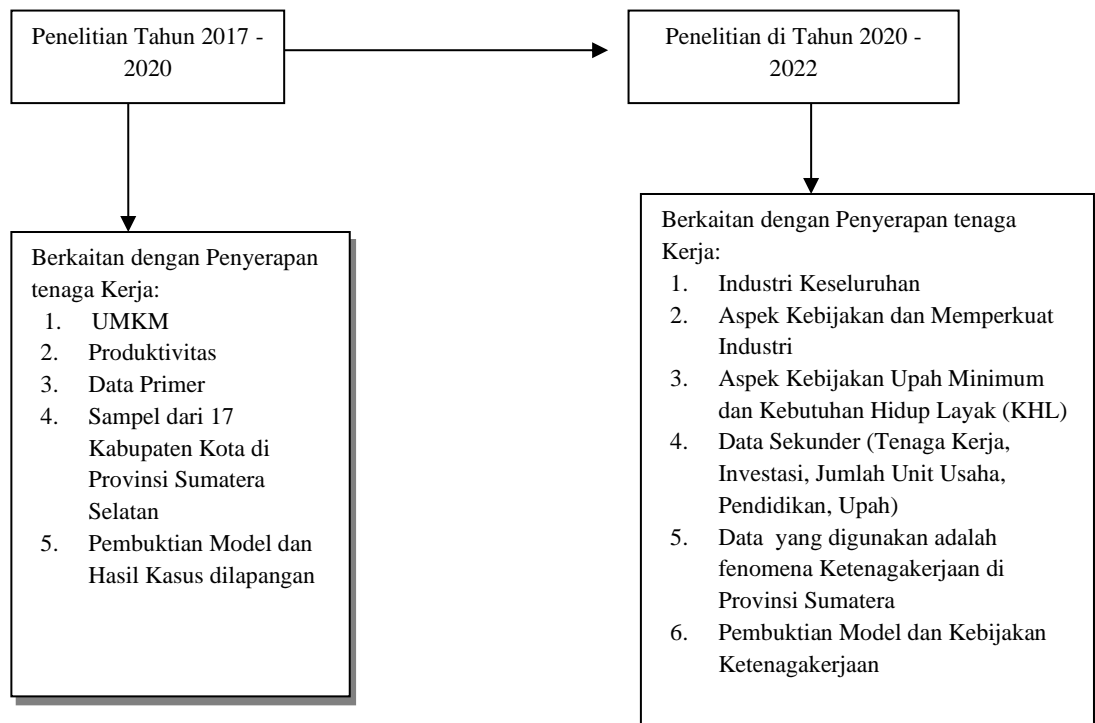
Peningkatan upah minimum yang dilakukan di suatu daerah akan mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi meningkat dan diikuti oleh makin banyaknya perusahaan masuk pasar sehingga penyerapan tenaga kerja yang dilakukan perusahaan juga akan semakin meningkat dan karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan para perusahaan akan mengupayakan untuk dapat meningkatkan atau menambah jumlah dari unit usahanya sehingga diharapkan dengan adanya penambahan dari jumlah unit usaha, pengusaha juga akan menambah jumlah dari tenaga kerja.

Untuk adanya perkembangan ekonomi yang meningkat diperlukan kenaikan jumlah modal dari investasi yang terus-menerus. Sehingga dengan melakukan investasi kita dapat membeli mesin-mesin dan peralatan dan dapat menyerap tenaga kerja. Dengan adanya kegiatan produksi maka penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnya menciptakan/ meningkatkan permintaan di pasar. Menurut

Harrod-Domar (1998) bahwa investasi tidak hanya dapat memperbesar modal yang dapat memperbesar kapasitas produksi tetapi juga dapat menciptakan permintaan tenaga kerja. Beberapa penelitian menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja (Purba, 2020; Lianaet al., 2020; Prihatini et a., 2020).

Investasi berpengaruh negative terhadap kesempatan kerja (Windayana & Darsana, 2020; Insana & Mahmud, 2021; Alipullah & Hadiyanti, 2019; Maya & Yulhendri, 2019). Hal ini disebabkan karena pemilik usaha, menggunakan investasinya membeli barang modal dalam bentuk mesin-mesin untuk mendukung proses produksi sehingga lebih efektif dan efisien. Ini berarti menggunakan tenaga kerja jumlahnya sangat rendah digunakan dalam proses produksi, sehingga dapat dikatakan penyerapan tenaga kerja rendah.

2.3. Roadmap Penelitian



Gambar 9. Roadmap Penelitian

BAB III.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat fenomena kesempatan kerja di Provinsi yang ada di pulau Sumatera. Penelitian ini mencakup ruang lingkup yang cukup besar yaitu sebanyak 10 Provinsi di Pulau Sumatera selama 6 tahun penelitian. Dari tahun 2015 - 2020

3.2. Metode Analisis Data

Metode Analisi yang data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yang menggunakan Data Panel dan Penggunaan data time series dalam penelitian ini pada periode waktu enam tahun, dari tahun 2015-2020. Hasil analisis diharapkan bisa dipakai agar dapat mengetahui seberapa besar dampak oleh variabel bebas kepada variabel terikat. Model ekonometri dipakai dalam penelitian ini agar dapat mengetahui hubungan timbal-balik antara formulasi teori, pengujian, dan estimasi empiris. Pada teori ekonometri, data panel adalah data yang digabung antara data cross-section (silang) dan data time series (deret waktu). Oleh karena itu, banyaknya data observasi pada data panel adalah hasil perkalian dari data time series ($t > 1$) dan data cross-section ($n > 1$). Model dasar yang akan dipakai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

$$Y1_{it} = \beta_0 + \beta_1 LPE_{it} + \beta_2 UMP_{it} + \beta_3 JUI_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y1 = Jumlah Tenaga Kerja Industri Provinsi di Pulau Sumatera

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

AK	= Variabel Angkatan Kerja Provinsi di Pulau Sumatera
Investasi	= Variabel Investasi Provinsi di Pulau Sumatera
PDK	= variable Pendidikan Provinsi di Pulau Sumatera
UMR	= Variabel Upah Provinsi di Pulau Sumatera
i	= kabupaten/kota
t	= tahun
ε	= error term

Model diatas akan dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu dengan data panel. Analisis regresi dengan menggunakan data panel melalui beberapa tahapan. Menurut Ajjah (2011), adatinga jenis metode yang bisa dipakai pada data panel yakni sebagai berikut.

1. Common effect model

Metode yang satu ini berfungsi untuk mengombinasikan data time series dengan cross section. Dalam metode ini dimensi individu tidak perlu ataupun dimensi waktu, hanya saja perlu mengombinasikan kedua data dan tidak memperhatikan pada perbedaan antara waktu dan subjek. Untuk mengestimasi model data panel ini digunakan metode Ordinary Least Square (OLS).

2. Fixed Effect Model

Pendekatan ini menggunakan dan menambahkan suatu variabel yang disebut dummy untuk mengizinkan adanya perubahan intercept. Pengertian Fixed Effect ini didasari oleh adanya perbedaan intersep antar waktu. Model ini mengasumsikan koefisien regres (slope) tetap antarvariabel dan antarwaktu. Model teknik variabel dummy untuk menjelaskan intersep disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variabel (LSDV).

3. Random Effect Model

Memperbaiki efisiensi proses least square dengan cara mengalkulasikan error dari cross section serta timeseries adalah kegunaan dari pendekatan Random Effect. Untuk masalah bisa memakai variabel gangguan atau yang sering disebut (error term) dari metode random effect. Data pane dengan variabel gangguan yang mungkin saling berkorelasi antarwaktu dan antarvariabel dapat diestimasi menggunakan metode yang satu ini. Model terbaik dalam hal mengestimasi REM ialah Generalize Least Squares (GLS).

3.3. Pemilihan Model

Menurut Basuki (2016), beberapa pengujian dalam hal memilih model yang paling tepat, yakni:

1) Uji Chow

Ialah model yang digunakan untuk memilih antara model fixed effect atau Common Effect untuk digunakan mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam uji ini ialah sebagai berikut :

H₀: Common Effect Model

H₁ : Fixed Effect Model

2) Uji Hausman

Ialah pengujian statistik yang digunakan dalam rangka memilih metode fixed effect atau random effect untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang

tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

3) Uji Lagrange Multiplier

Ialah metode yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara Random effect atau common effect. Jika yang lebih besar adalah nilai hitung dari nilai kritis Chi-Square yang artinya model terbaik digunakan dalam regresi data panel ialah model Random Effect. Berikut adalah hipotesis yang dapat ditarik :

H0 : Common Effect Model

H1 : RandomEffect Model

3.4. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan. Uji asumsi klasik yang dipakainya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja. Berikut penjelasan Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas :

1) Uji Multikolinieritas

Gujarati (2010) mengatakan uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas (tidak terjadi korelasi). Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel bebas sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel bebas ini sama dengan 1 atau mendekati 1, maka konsekuensinya adalah;

1. Nilai koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standard error setiap koefisien regresi menjadi tidak hingga.

2) Uji Heteroskedastisitas

Gujarati (2010) mengungkapkan bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual antarpengamatan. Heteroskedastisitas terjadi pada saat variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, namun jika tetap maka terjadi homokedastisitas.

Akibat terjadinya heteroskedastisitas yaitu setiap terjadi perubahan pada variabel dependen mengakibatkan error (residual) juga berubah kenaikan atau penurunannya. Konsekuensinya apabila variabel terikat bertambah maka kesalahan juga akan bertambah.

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *breusch-pagan*, dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi ($Adjusted R^2$)

Menurut Ghazali (2013), Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model menerangkan variabel terikat. Nilainya berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilainya kecil maka kemampuan model menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu yang artinya variabel bbas dapat memberikan hampir semua informasi terkait variabel terikat.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2013), uji F yakni bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

3. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali (2013), uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho : variabel independen secara signifikansi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.

Ha : variabel independen secara signifikansi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Penentuan Model

Berdasarkan uji dari pemilihan model menggunakan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *langrange multiplier*. Hasil yang tepat untuk melakukan regresi data panel dengan model *random effect*. Hasil dari model *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

ESTIMASI MODEL						
UJI CHOW	HO: CEM	H0 DITERIMA APABILA CEM $F > 0.05$	UJI CHOW	0.0000	FEM	FE
	Ha: FEM	HA DITERIMA APABILA CEM $F < 0.05$				
UJI HAUSMAN	HO: REM	H0 DITERIMA APABILA PROFITABILITAS > 0.05	UJI HAUSMAN	0.7958	FEM	
	HA: FEM	HA DITERIMA APABILA PROFITABILITAS < 0.05				
UJI LAGRANGE	HO: CEM	H0 DITERIMA JIKA PROB. BREUSH > 0.05	UJI LAGRANGE	0.0000	REM	
	HA: REM	HA DITERIMA JIKA PROB. BREUSH < 0.05				

Berdasarkan model estimasi variable TPAK, investasi, pendidikan, dan UMR maka hasil estimasi yang diperoleh menggunakan model persamaan regresi berganda. Pada uji normalitas probabilitasnya adalah 0.079503 lebih besar dari alpha 0.05 maka residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas dibawah 0.8. Uji heterokedastisitas terlihat masing-masing probabilitas lebih besar dari 0.5 maka dapat disimpulkan data tidak mengalami heteoskedastisitas.

Uji	Hasil	Perbandingan	Keterangan
Normalitas	0,0079	0,079 > 0,05	Berdistribusi Normal
Heterokedastisitas	Nilai Masing2 Probabilitas AK: 0,088 INV: 0,92 PDK: 0,69 UMP: 0,26	Probabilitas > 0,05	Tidak Mengalami Heterokedastisitas
Multikolinearitas	Rentang VIF 0,05 s.d 0,58	VIF < 0,8	Tidak Terjadi Multikolinearitas

4.2.Pembahasan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.941772	1.579956	3.127790	0.0031
X1	0.470370	0.153213	3.070050	0.0036
X2	-0.006261	0.005616	-1.114794	0.2707
X3	0.016880	0.067567	0.249820	0.8038
X4	0.180446	0.095178	1.895888	0.0643

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999206	Mean dependent var	14.54917
Adjusted R-squared	0.998981	S.D. dependent var	0.702116
S.E. of regression	0.022412	Akaike info criterion	-4.557453
Sum squared resid	0.023106	Schwarz criterion	-4.068772
Log likelihood	150.7236	Hannan-Quinn criter.	-4.366303
F-statistic	4450.509	Durbin-Watson stat	1.277074

Didapatkan hasil pada regresi linear berganda:

$$Y = 4.941772 + 0.470370 - 0.006261 + 0.016880 + 0.180446$$

Hal ini menunjukkan bahwa variable TPAK, Pendidikan, dan UMR masing-masing berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja dan variable Investasi

berpengaruh negative terhadap kesempatan kerja di pulau Sumatera. Pada model ini dengan variable TPAK, investasi, pendidikan, dan UMR berpengaruh 99% terhadap variabel kesempatan kerja dengan nilai R-squared 0,999206 dan 1% sisanya dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti. Karena F statistic lebih besar dari F table ($4450.509 > 2.5279$) maka TPAK, investasi, pendidikan, dan umr secara bersamaan berpengaruh terhadap variable kesempatan kerja.

4.2.1. Hubungan Angkatan Kerja Terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan, pengaruh Angkatan terhadap kesempatan kerja di Sumatera diperoleh koefisien positif sebesar 0.470370, artinya bahwa Angkatan memiliki pengaruh yang searah dengan kesempatan kerja di Sumatera. Dengan nilai T statistic yang lebih besar dari t table menunjukkan bahwa variable Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Sumatera. Maka dari itu dapat diketahui bahwa setiap kenaikan nilai Angkatan Kerja di Pulau Sumatera akan menyebabkan kenaikan nilai kesempatan kerja yang ada.

4.2.2. Hubungan Investasi Dalam Negeri Terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil estimasi atas variable Investasi terhadap kesempatan kerja di Sumatera menunjukkan pengaruh yang negative dengan koefisien -0,006261, dan signifikan karena t table lebih besar dari t hitung ($2.0009 < -1,114794$) artinya saat investasi meningkat maka kesempatan kerja untuk tenaga kerja di Sumatera menurun. Hal ini disebabkan karena pemilik usaha, menggunakan investasinya membeli barang modal dalam bentuk mesin-mesin untuk mendukung proses produksi sehingga lebih efektif dan efisien. Ini berarti menggunakan tenaga kerja jumlahnya sangat rendah digunakan dalam proses produksi, sehingga dapat dikatakan penyerapan tenaga kerja rendah (Insana & Mahmud, 2021).

4.2.3. Hubungan Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja

Hasil estimasi variable pendidikan terhadap kesempatan kerja memiliki koefisien 0,016880 menunjukkan bahwa variable pendidikan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Sumatera dengan t table lebih besar dari t hitung ($2,0009 < 0,249820$) artinya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Hasil ini didukung oleh Penelitian Purnami (2015) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2010 -2013" menyimpulkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Maka setiap tingkat pendidikan meningkat akan berpengaruh secara signifikan dengan peningkatan kesempatan kerja di Sumatera. Semakin berpendidikan seorang pekerja maka kemampuan dalam menjalankan kegiatan operasional usaha akan semakin baik, sehingga hal tersebut yang akan dapat mendorong kemampuan produksi suatu usaha yang semakin meningkat dan akan berdampak bagi semakin baiknya kemajuan usaha tersebut dimasa depan dalam membuka akses penyerapan tenaga kerja dan mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah.

4.2.4. Hubungan UMR Terhadap Kesempatan Kerja

Upah terhadap kesempatan kerja memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan dengan t table lebih besar dari t hitu yaitu $2,0009 > 1,895888$. Dari hasil analisis dapat diketahui hubungan positif antara Upah dengan kesempatan tenaga kerja disebabkan karena karyawan yang berpendidikan tinggi akan akan mengharapkan upah yang lebih tinggi pula. Karena produktifitasnya akan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Oleh karena itu perusahaan akan lebih memilih menyerap tenaga kerja yang berpendidikan yang tinggi agar produktifitas dalam

menghasilkan barang dan jasa akan menjadi lebih tinggi menurut Rudi Hartono (2018). Namun hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Simanjuntak (1998), dimana upah dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha. Oleh karena itu kenaikan tingkat upah akan direspon oleh pengusaha dengan menurunkan jumlah tenaga kerja. Di samping itu kenaikan tingkat upah akan mendorong pengusaha menggunakan teknik yang cenderung padat modal dalam proses produksinya agar tercapai tingkat produktivitas dan efisiensi yang lebih besar sehingga mengorbankan para pekerja.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan, pengaruh Angkatan Kerja terhadap kesempatan kerja di Sumatera diperoleh koefisien positif sebesar 0.470370 dan signifikan. Variable Investasi terhadap kesempatan kerja di Sumatera menunjukkan pengaruh yang negative dengan koefisien -0,006261, dan signifikan karena t table lebih besar dari t hitung ($2.0009 < -1,114794$). variable pendidikan terhadap kesempatan kerja memiliki koefisien 0,016880 menunjukkan bahwa variable pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dengan t table lebih besar dari t hitung ($2.0009 < 0,249820$). UMR terhadap kesempatan kerja memiliki hubungan yang positif dengan koefisien 0,180446 dan tidak signifikan dengan t table lebih besar dari t hitu yaitu $2,0009 > 1,895888$. Pada model ini dengan variable TPAK, investasi, pendidikan, dan UMR berpengaruh 99% terhadap variabel kesempatan kerja dengan nilai R-squared 0,999206 dan 1% sisanya dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti. Karena F statistic lebih besar dari F table ($4450.509 > 2.5279$) maka TPAK, investasi, pendidikan, dan umr secara bersamaan berpengaruh terhadap variable kesempatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja DI Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7). [https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/572#:~:text=Rata-rata Lama Sekolah \(RLS,penduduk dalam menjalani pendidikan formal.&text=Artinya%2C secara rata-rata penduduk,atau hampir menamatkan kelas VIII.](https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/572#:~:text=Rata-rata Lama Sekolah (RLS,penduduk dalam menjalani pendidikan formal.&text=Artinya%2C secara rata-rata penduduk,atau hampir menamatkan kelas VIII.)
- Bps.go.id
- Bayu Windayana, I. B. A., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 57. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i01.p04>
- Borjas, George J.(2016). *Labor Economics Seventh Edition*.United State.Mc Graw Hill Education.
- Ganie, Djupiansyah. 2017. Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, jumlah penduduk, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*, Vol. 14 No.2
- Geppert, C., Guillemette, Y., Morgavi, H., & Turner, D. (2019). Labour supply of older people in advanced economies: the impact of changes to statutory retirement ages. OECD Economics Department, 1554. <https://dx.doi.org/10.1787/b9f8d292-en>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 :Update PLS Regresi. In Semarang.
- Gunawan, I. W., & Arka, S. (2021). Pengaruh Umr Dan Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 459. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i05.p03>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja. *Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/INOVASI Pengaruh*, 14(1), 36–43.
- Hidayat, R. F., & Sadiyah, S. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2020 Analysis of Factors Influencing Job Opportunities In Central Java Province 1991-2020 penting dan potensial dalam meningkatkan yang cukup besar di Indonesia t. 19(2), 167–176.
- Insana, N., & Ahmad Kafrawi Mahmud. (2021). Dampak Upah, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar. *Buletin of Economic Studies (BEST)*, 1, 47–57.

- Kawet, J. A., Masinambow, V. A. J., & Kawung, G. M. V. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(10). <https://doi.org/10.35794/jpekd.23446.19.10.2019>
- Maya, P., & Yulhendri, Y. (2019). Pengaruh Upah, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 553. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7447>
- Muslihatinningsih, F., Walid, M., & Subagiarta, I. W. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.12742>
- Prihatini, D., Wibisono, S., & Wilantari, R. N. (2020). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2011-2015. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.15844>
- Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 196–204.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Lembaga PenerbitFakultasEkonomi UI.
- Shofar, S. Z., & Hadiyanti, S. U. E. (2020). Pengaruh Investasi Penanaman Modal dalam Negeri Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 1(2), 1029–1035.
- Tahir, K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerahan Tenaga Kerja Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(2), 110–132. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1440550>
- Tarmizi, Nurlina. (2018). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Idea Press:Yogyakarta.
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018). Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 96–102. <https://jurnal.ugm.ac.id/jgs/article/view/34054>

LAMPIRAN

5. Surat Pernyataan

Yang bertandatangan di Bawah ini:

Nama : Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
NIP : 198609232019031006
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.1/III.b
Jurusan/Prodi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas/PT : Ekonomi/Universitas Sriwijaya
Alamat : Komp. Villa Kencana Damai Blok R.07, RT/RW: 035/010, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Sako.

Dengan ini menyatakan penelitian saya dengan judul: **Melihat Fenomena Kesempatan Kerja Sektor Industri Di Pulau Sumatera** Yang diusulkan dalam Skema Penelitian Sains, Teknologi dan Seni Universitas Sriwijaya tahun anggaran 2022 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterima ke kas Negara. Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Indralaya, 16 Mei 2022

Mengetahui,

Yang Menyatakan,



Samsuryadi, S.Si., M.Kom., Ph.D
NIP. 197102041997021003

Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
NIP. 198609232019031006

6. Lampiran Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

1. Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
2	Jenis kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP / NIK/ Identitas lainnya	198609232019031006
5	NIDN	0023098605
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Palembang dan 23 September 1986
7	E-mail	dirtapratama@fe.unsri.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	0813-67077174
9	Alamat Kantor	Jl. Palembang Raya Prabumulih Km. 32, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
10	Nomor Telepon/Fax	0711-580964/580231
11	Alamat Rumah	Komp. Villa Kencana Damai Blok R.07, RT/RW: 035/010, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Sako.

B. Riwayat Pendidikan

2.1. Program:	S-1	S-2	S-3
2.2. Nama PT	UNSRI	UNSRI	
2.3. Bidang Ilmu	Moneter	SDM	
2.4. Tahun Masuk	2005	2012	
2.5. Tahun Lulus	2009	2016	
2.6. Judul Skripsi/ Thesis/Disertasi	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga terhadap perbankan syariah dan Perbankan Konvensional (Analisis Perbandingan)	Pengaruh Upah, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	
2.7. Nama Pembimbing /Promotor	Prof. Dr. Nurlina Tarmizi, S.E., M.S	Prof. Dr. Nurlina Tarmizi, S.E., M.S	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jutaRp)
1	2021	Analisis Penyerapan tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Selatan	PNBP Universitas Sriwijaya	Rp. 30.000.000
2	2020	Pengaruh Human Capital, Asal tenaga Kerja, Gender, Jam Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada UMKM di Provinsi Sumatera Selatan	PNBP Universitas Sriwijaya	Rp.30.000.000
3	2019	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kecil dan usaha Menengah (UMKM) di Provinsi Sumatera Selatan	PNBP Universitas Sriwijaya	Rp.34.000.000
4	2018	Analisis Tenaga Kerja Pada Industri Pangan di Provinsi Sumatera Selatan	PNBP Fakultas	Rp.30.000.000

*Tuliskan sumber pendanaan: PDM, SKW, Pemula, Fundamental, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, Hikom, Stranas, Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional, RAPID, Unggulan Stranas, Insentif Sinas Kemenristek atau sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2020	Pelatihan/Penyuluhan Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Generasi Muda untuk dapat memaksimalkan Potensi Sumber Daya yang Terdapat di Desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir	PNBP Fakultas	Rp 14.000.000
2	2019	Pelatihan/Penyuluhan Peningkatan Daya Saing Generasi Muda Dalam Mempersiapkan Diri DI Dunia Kerja Pada Desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Melalui Pengembangan Soft Skill	PNBP Fakultas	Rp 12.500.000
3	2018	Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda	PNBP Fakultas	Rp 10.000.000

* Tuliskan sumber pendanaan: Penerapan IPTEKS-SOSBUD, Vucer, Vucer Multitahun, UJI, Sibermas, atau sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah pada Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

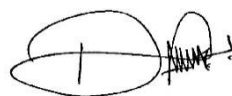
No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	ISSN	Nama Jurnal	Link
1	2020	Analysis of Employment in Small and Medium Industry (SMEs) in South Sumatra	2352-5428/142	Advances in Economics, Business and Management Researc (Atlantis Press)	https://www.atlantispress.com/proceedings/seabc-19/125940838
2	2019	The Causality between Human Capital, Energy Consumption, CO2 Emissions, and Economic Growth: Empirical Evidence from Indonesia	2144-4553/9/02	International Journal of Energy Economics and Policy	https://www.econjournals.com/index.php/ijeep/article/view/7377
3	2018	The Analysis of Workforce Absorption in Food Industry of South Sumatera	2184-5212	SCITEPRESS	https://www.scitepress.org/PublicationsDetail.aspx?ID=Xpv4ydOHBi4=&t=1
	2016	Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan	1829-5843/15/1	Jurnal Ekonomi Pembangunan	https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jeep/article/view/8771/4662

F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Jenis Buku (Referensi, Buku Ajar, Monograf, <i>Book Chapter</i>)	ISBN	Penerbit
1	2021	Indikator Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah	Book Chapter	9780979-587-913-8	Unsri Press

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah SAINTEK Universitas Sriwijaya.

Palembang, 16 Mei 2022
Pengusul,



Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
NIP. 198609232019031006

2. Anggota Peneliti

A. Identitas Diri

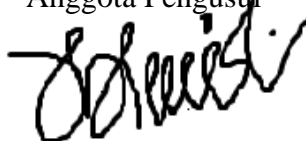
1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dwi Darma Puspita Sari, SE,M.Si
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
4	NIP / NIK/ Identitas lainnya	1673015211940002
5	NIDN	0012119405
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Palembang, 12 November 1994
7	E-mail	dwidarmaps@fe.unsri.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081278933484
9	Alamat Kantor	Kampus A Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Jl. Raya Prabumulih Km.32 Inderalaya OKI Sumatera Selatan
10	Nomor Telepon/Fax	(0711)580646-580964

B. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal

No	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
1	Environmental Sanitation, Poverty And Stunting In Indonesia	Journal of Economic Development, Environment and People	2021
2	The causality between economic growth, poverty, and stunting: empirical evidence from Indonesia	Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah	2020
3	Economic Growth, Export, Debt, and FDI: The Agriculture Case of Indonesia	Proceedings of the 5th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2019)	2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Sains Teknologi dan Seni Universitas Sriwijaya.

Palembang,
Anggota Pengusul



Dwi Darma Puspita Sari, SE., M.Si
NIDN. 0012119405

3. Anggota Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Hamira, SE., M.Si
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
4	NIP / NIK/ Identitas lainnya	1606036101970001
5	NIDN	0021019701
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Tebing Bulang, 21 Januari 1997
7	E-mail	hamira@fe.unsri.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081272700185
9	Alamat Kantor	Kampus A Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Jl. Raya Prabumulih Km.32 Inderalaya OKI Sumatera Selatan
10	Nomor Telepon/Fax	(0711)580646-580964

B. Publikasi Artikel dalam Jurnal

No	Judul Penelitian	Jurnal	Tahun
1	Vertical Integration in Agro-Industry: Eco-friendly Gambier Products	Modern Economic	2021
2	Aglomerasi Industri: Telaah dan Prospek untuk Industri Kecil di Sumatera Selatan	Unsri Press	2021
3	The Influence of Labor and Investment in Small Scale Industry to The GDRP in South Sumatra Province	Journal of Advances in Economics, Business and Management Research	2020
4	Analisis strategi harga, strategi produk, dan keuntungan pada industri kerupuk kemplang di Kota Palembang	Jurnal Ekonomi Pembangunan	2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Sains Teknologi dan Seni Universitas Sriwijaya.

Palembang, 16 Mei 2022

Pengusul



Hamira, S.E., M.Si
NIDN.0021019701

**FORMULIR KEIKUTSERTAAN MAHASISWA
DALAM KEGIATAN PENELITIAN
LP2M UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Mahasiswa : Sisca Celine Simorangkir
2. NIM : 01021281722059
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bandung/27 Desember 1998
4. Jurusan/Program Studi/BKU : Ekonomi Pembangunan/SDM
5. Telepon / HP : 0813-77534079
6. Email : siscasimorangkir27@gmail.com
7. Strata pendidikan akademik Beritanda silang : a) Strata 1 (S-1)
b) Strata 2 (S-2)
c) Strata 3 (S-3)
8. Judul Proposal Skripsi/Tesis/ Disertasi : Analisis Over Education Terhadap Penghasilan Tenaga Kerja di Indonesia Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional

Dengan ini menyatakan bersedia dilibatkan dan membantu dalam penelitian dosen:

- a. Nama Dosen Pengusul : Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
- b. Judul : Melihat Feneomena Kesempatan Kerja Sektor Industri di Pulau Sumatera

Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 16 Mei 2021
Yang menyatakan,



(Sisca Celine Simorangkir)
NIM. 01021281722059

**FORMULIR KEIKUTSERTAAN MAHASISWA
DALAM KEGIATAN PENELITIAN
LP2M UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Mahasiswa : Monika Syaharani
2. NIM : 01021281722061
3. Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 2 Juni 2000
4. Jurusan/Program Studi/BKU : Ekonomi Pembangunan/SDM
5. Telepon / HP : 0858-94164824
6. Email : monikasyaharaniiii@gmail.com
7. Strata pendidikan akademik Beritanda silang : Strata 1 (S-1)
e) Strata 2 (S-2)
f) Strata 3 (S-3)
8. Judul Proposal Skripsi/Tesis/ Disertasi : Analisis kesejahteraan pekerja industri perhotelan di kota Palembang pak

Dengan ini menyatakan bersedia dilibatkan dan membantu dalam penelitian dosen:

- a. Nama Dosen Pengusul : Dirda Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
- b. Judul : Melihat Feneomena Kesempatan Kerja Sektor Industri di Pulau Sumatera

Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 16 Mei 2022
Yang menyatakan,



(Monika Syaharani)
NIM. 01021281722061

Browser tabs: (36) WhatsApp x #19172 Summary x +

Address bar: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/author/submission/19172>

JOURNAL MENU

- Online Submission
- Focus and Scope
- Editorial Board
- Reviewer Board
- Publication Ethics
- Author Guidelines
- Peer Review Process
- Copyright Notice
- Journal History
- Indexing, Licensing and Archiving
- View My Visitors Statistic

WE ARE PROUDLY



MEMBER OF

#19172 Summary

SUMMARY REVIEW EDITING

Submission

Authors	Dirta Pratama Atjayatna, Ichsan Hamidi, Trie Sartika Pratiwi
Title	Analysis of Labor Absorption in The Industrial Sector in South Sumatra Province
Original file	19172-51828-1-SM.DOCX 2022-10-14
Supp. files	None ADD A SUPPLEMENTARY FILE
Submitter	Dirta Pratama Atjayatna
Date submitted	October 14, 2022 - 07:36 AM
Section	Articles
Editor	Dwi Sari

Status

Status	In Review
Initiated	2022-10-14
Last modified	2022-10-14

Submission Metadata

EDIT METADATA

Authors

Name	Dirta Pratama Atjayatna
URL	https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57207304667
Affiliation	Faculty of Economics, Universitas Sriwijaya
Country	Indonesia
Competing interests	—
CI POLICY	—
Bio Statement	—



Principal contact for editorial correspondence.

Name	Ichsan Hamidi
Affiliation	Faculty of Economics, Universitas Sriwijaya





You are logged in as...
dirta_pratama

- ▶ My Journals
- ▶ My Profile
- ▶ Log Out

SUBMIT PAPER

TOOLS

Windows taskbar: 1:04 PM 11/29/2022

Analysis of Labor Absorption in The Industrial Sector in South Sumatra Province

Dirta Pratama Atiyatna^{a*}, Ichsan Hamidi^b, Trie Sartika Pratiwi^b

^{a,b}Sriwijaya University, Indonesia
dirtapratama@fe.unsri.ac.id

Abstract

In the aspect of employment in South Sumatra Province the tendency level Labor force participation decreased from year-to-year DIMA in 2016 amounted to 71.59 per cent to 67,86 percent in 2020, this is because the increase in the number of working age is greater than the increase in total labor force. Although the LFPR has decreased from time to time, in terms of the Number of Industrial Units and the Minimum Wage of the Province of South Sumatra, there has been a significant increase where each of them was recorded at 80,307 business units with the Minimum Wage set at Rp.2,804,453. this will have an impact on the absorption of new workers, many new business units and will require new workers for the industry. This research covers a large scope, namely as many as 17 districts/cities in South Sumatra for 4 years of research. The analytical method used in this study is a quantitative analysis method that uses panel data and the use of time series data in this study over a four-year period, from 2016-2019.

Keywords: *Labor Absorption, Economic Growth, Minimum Wage, Number of Industries*

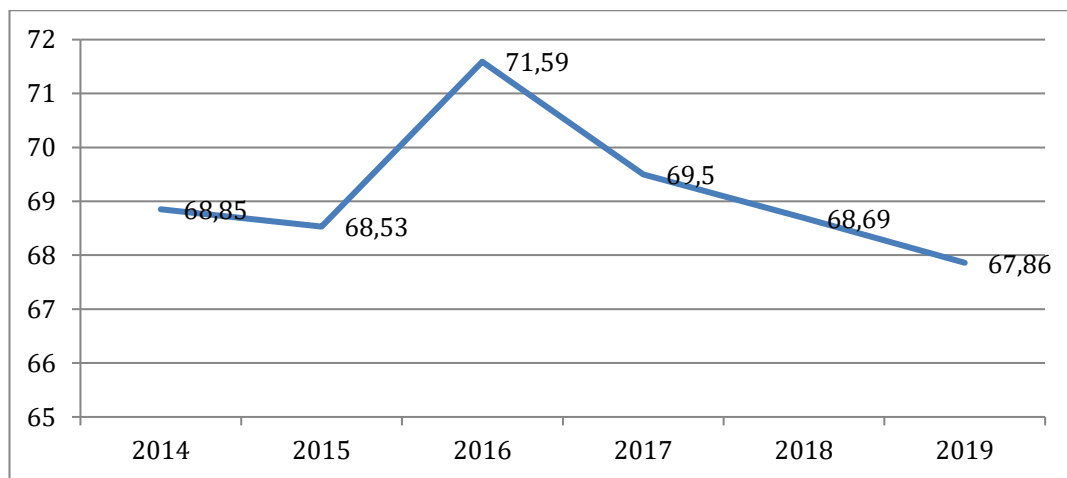
1. Introduction

Economic development and development in other fields always involve human resources as one of the actors of development. Therefore, the population in a country is the main element in development. A large population does not always guarantee the success of development and can even become a burden for the sustainability of the development. A population that is too large and not proportional to the availability of employment will cause some of the population who are of working age to not get a job.

The dimensions of employment problems are not just limited field or job opportunities and low productivity but are much more serious with different causes. In the past decade, the main problem has been the failure to create new jobs at a rate commensurate with the growth rate of industrial output. Along with changes in the macroeconomic environment of most developing countries, the rapidly

increasing unemployment rate is mainly due to "limited demand" for labor (Vitalia, 2014).

The labor force participation rate (TPAK) provides an illustration of how much involvement the population is in economic activities. and industry. The labor force participation rate is people of working age who enter the labor market, who are working or who are trying to find work. The higher the labor force participation rate, the higher the labor force in the production process of goods and services in an economy. To find out the development of the Labor Force Participation Rate (TPAK) in South Sumatra, see Figure 1 below.



Source: Central Statistics Agency of South Sumatra province 2020

Figure 1. Employment LFPR (Labor Force Participation Rate) in South Sumatra 2014-2019 (%)

Viewed from Figure 1 above, the Labor Force Participation Rate in South Sumatra has increased only in 2016 which increased by 4 .46 percent while in other years, namely from 2015, 2017 to 2019 it always decreased. The highest decline occurred in 2017 which decreased by 2.91 percent. The decline in this period occurred due to an increase in the number of working age which was greater than the increase in the number of the workforce.

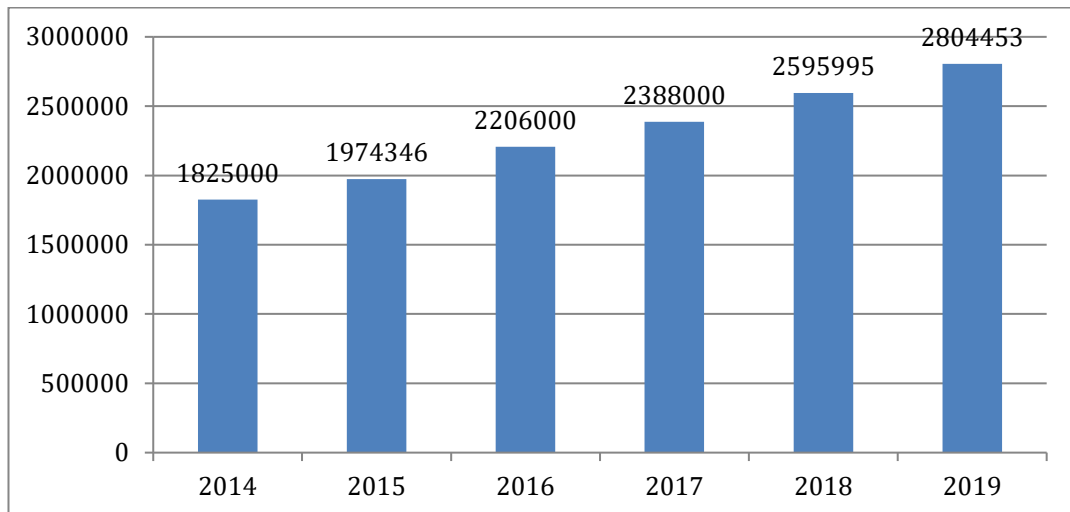
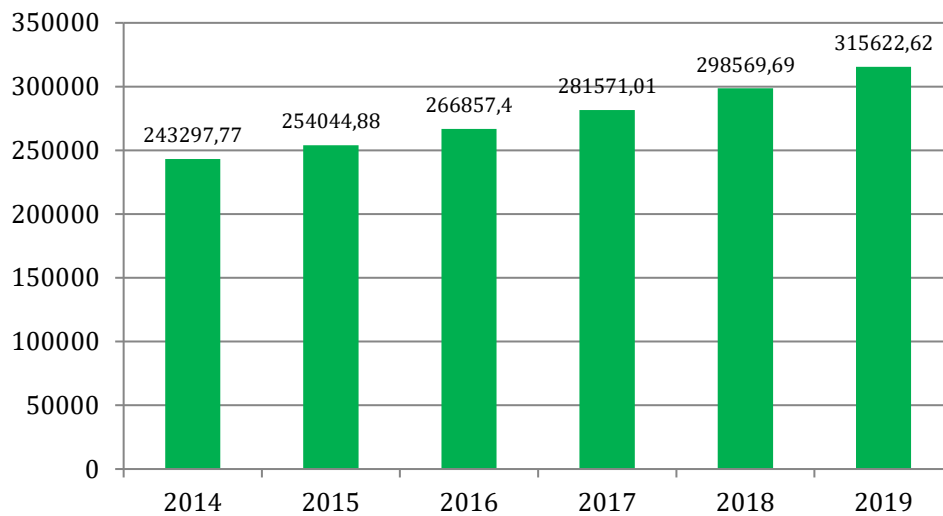


Figure 2 Provincial Minimum Wage in South Sumatra in 2014-2019
 Source: Central Bureau of Statistics of South Sumatra province 2020

Based on Figure 2 the minimum wage is not in line with the trend of the very fluctuating Labor Force Participation Rate, the minimum wage in South Sumatra always increases every year. Every year, this increase is carried out by the government to improve the quality of life of the workers and also to increase the participation of the workforce. The highest increase occurred in 2016 which increased by 11.73 percent while the lowest increase occurred in 2019 which was 8.02 percent. The average increase is 8.58 percent. It can be said that the increase in the minimum wage by the government has not been able to increase the Labor Force Participation Rate in South Sumatra.

Other economic factors apart from wages that also affect employment is economic growth. Good economic growth in a country can encourage producers to increase their production capacity by conducting factory expansion, factory expansion will be able to encourage greater employment (Feriyanto, 2014). Economic growth is an indicator of the development of a region. To find out the economic growth of a region, it is necessary to compare the real income of the region from year to year, the indicator used is the Gross Regional Domestic Product (GRDP). To find out the development of GRDP in South Sumatra 2014-2019 can be seen in Figure 3 below.

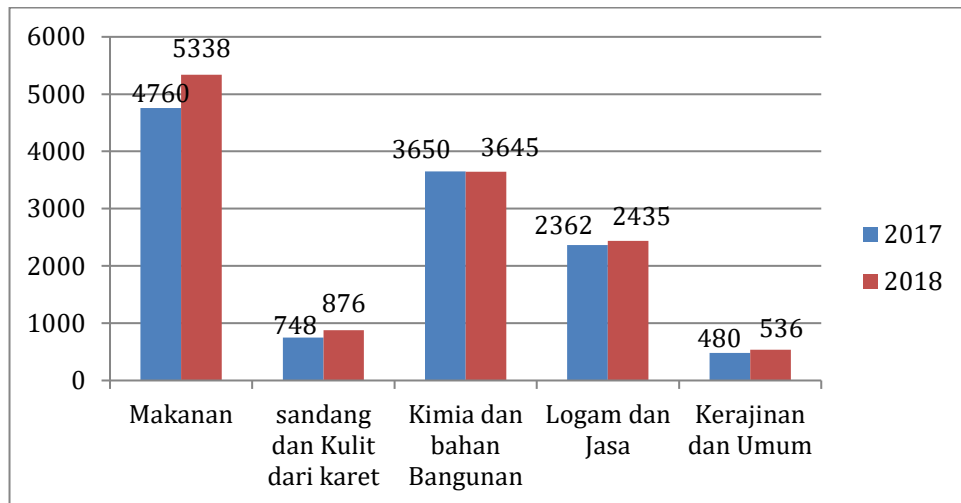


Source: Central Bureau of Statistics of South Sumatra province 2020

Figure 3 Gross Regional Domestic Product of South Sumatra in 2014-2019

Gross regional domestic product of South Sumatra Province experienced the highest increase in 2018 which increased by 6.03 percent. This increase occurred because in 2018, the Province of South Sumatra was appointed to host a sporting event, namely the Asian Games which provided a multiplier effect on other business sectors, one of which was the construction and acceleration of supporting infrastructure as well as the increasing construction of buildings, public facilities, and infrastructure such as hotels, shopping centers, sports facilities and so on related to the event. while the lowest increase occurred in 2015 which only increased by 4.41 percent. This is because the South Sumatran economy in 2015 was still in a depressed global economic situation, the factors that accelerated growth did not work (BAPPEDA, 2021).

Industry in South Sumatra Province is still divided into 5 Clusters, namely Food, Clothing and Leather from Rubber, Chemicals and Building Materials, Metals and Services, and General Crafts. Based on the figure, the food industry is still the industry that has the highest number of units where in 2017 there were 4,760 units to 5,338 units in 2018 this happened due to several factors, namely the number of production factors available in the market was high and the market share was still low. area in South Sumatra Province. In contrast to the handicraft and general industry which has the lowest proportion of the number of units in South Sumatra Province, namely 480 units in 2017 to 538 units in 2018, this happens because in South Sumatra alternative raw material sources are still relatively difficult to find and develop and demand for goods produced is still low.



Source: Industry Office of South Sumatra Province in 2019 (processed)

Figure 4 Number of Industrial Business Units in South Sumatra Province 2017-2018

Based on this background, this study aims to analyze quantitatively by taking the variables Population Growth Rate, Number of Industrial Units and Minimum Wage as variables which affects the absorption of labor in the province of South Sumatra.

2. Literature Review

Labor Absorption

Labor absorption can be related to the balance of interaction between labor demand and labor supply, in which the market labor demand and market labor supply together determine an equilibrium wage level and a balance labor use. In the world of work or in terms of employment, each sector is different for the absorption of its workforce, for example, workers in the formal sector. The selection of its workforce requires a special skill, education, expertise, and experience to be able to work in the formal sector (Bellante & Jackson, 1990).

Minimum Wages Minimum

wages are sometimes without law. Pressure from governments and trade unions often results in a *de facto minimum wage*. For example, the world community argues that international companies should pay workers from Third World Countries in many Industrialized countries better wages.

Low wages in the labor market are characteristic of monopsony competition in which employers have significant power over workers. Because monopsony can result in collusion between entrepreneurs or result in imperfect market segmentation, costs for information, and mobility. Under the monopolistic assumption, setting the minimum wage is indeed the right way to increase wages and employment opportunities at an optimal level equal to the marginal productivity

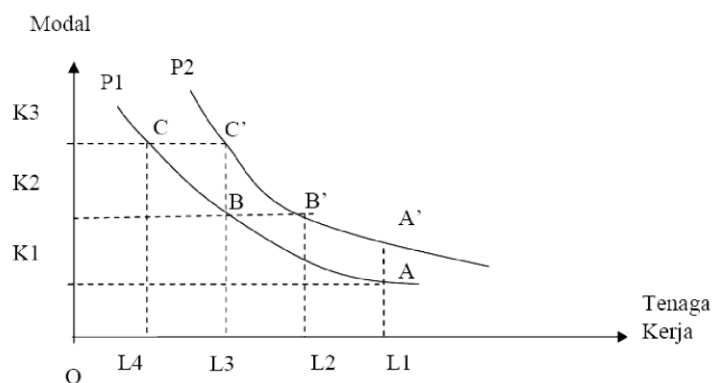
of labor. This view emphasizes the role of the minimum wage as a market regulation policy, this policy is the same as antitrust policy, but is a bitter pill for workers with low wages.

The minimum wage cannot affect the number of workers. If managers could increase wages, the wage increase is carried out in the form of increasing product prices. Because demand is highly inelastic (in a monopsony market), consumers continue to buy products at high prices. As a result, managers do not have the power to lay off workers (Tarmizi, 2018).

Economic Growth

Arsyad (1992) explains the opinion of Robert Solow and Trevor Swan regarding the relationship between economic growth and employment. Swan believes that economic growth depends on increasing the quality and quantity of factors of production. This theory supports the opinion of the neo-classical theory, namely the economy is in full employment if the factors of production always develop in harmony.

The figure below shows that the production function by production curves 1 and 2 were starting from an effort to produce a few goods requires a minimum capital of K1 and is absorbed by a maximum of L1 labor. The problem is that the capital of K1 is not enough to buy technology, so to increase production to the P2 curve, it appears that the line will not intersect with the P2 curve, even though it reaches the point *infinity* (∞) if the fixed capital is K1, then the combination of production in absorbing labor is only A, B, C consistently reduce the amount of production or labor. For a capital of K2, a combination of production levels of A. or B. or C. can be chosen where a combination of L4 is obtained.



Source: Arsyad (1992)

Figure 5. Economic Growth and Employment Absorption

conclusion from this curve is that the more capital is invested, the less labor can be employed to produce goods. It can be seen from the decrease in the number of workers from L3 to L4 to produce a few B or B (Arsyad, 1992).

3. Research Methods

Time and location

This study aims to determine the effect of economic growth rate, economic growth, Minimum Wage, and number of industrial units on employment in South Sumatra Province. This research covers a large scope, namely as many as 17 districts/cities in South Sumatra for 4 years.

Data collection technique

The technique used in collecting data in this study was sourced from readings obtained through Central Bureau of Statistics, journals, and various sources of economic books related to this research.

Data sources and types

The data analysis method that will be used in this study is a quantitative analysis method that uses Panel Data and the use of time series data in this study over a five-year period, from 2014-2019.

Data analysis technique

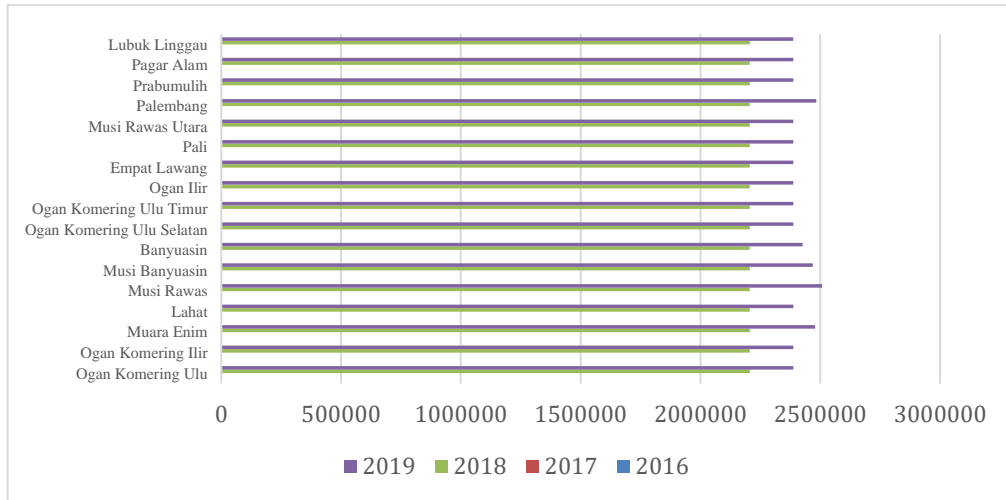
The analytical technique used is expected to be able to find out how much impact the independent variable has on the dependent variable. The econometric model used in this study can determine the reciprocal relationship between theory formulation, testing, and empirical estimation. In econometric theory, panel data is data that is combined between cross-section data and time series data. Therefore, the number of observation data in panel data is the result of the multiplication of time series data ($t > 1$) and cross-section data ($n > 1$). The basic model that will be used in this research is as follows.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 LPE_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 JUI_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y	= Number of Workers District / City of South Sumatra province
β_0	= constants
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= regression coefficient
LPE	= Economic Growth Regency / City of South Sumatra province
UMK	= Minimum Wage district / city of South Sumatra province
JUI	= Number of Units Industrial district / city of South Sumatra province
i	= district / city
t	= year of
ε	= error term

4. Results

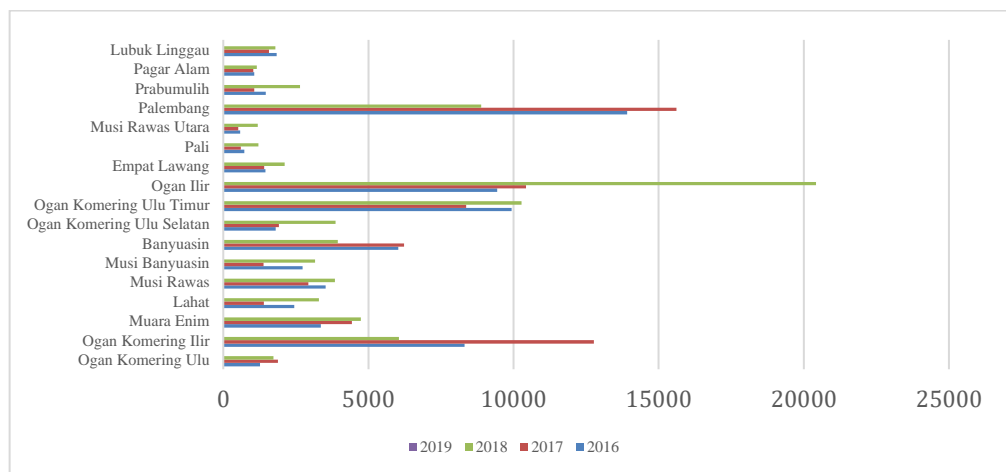
Variables Overview



Source: Central Bureau of Statistics, 2021

Figure 6. Number of Workers in South Sumatra Province by Regency/City in 2016-2019

Most of the number of workers for micro and small industries in South Sumatra Province in the 2016-2019 period was dominated in the Palembang City area of 129,286 people with 33,056 in 2016, 33,412 years 2017, 45,465 in 2018 and in 2019 as many as 17,353 people. Meanwhile, the lowest number of workers in South Sumatra Province is in Musi Rawas Utara Regency, with 4,985 people, 1,062 people each in 2016, 838 people in 2017, 743 people in 2018, and 2,342 people in 2019, respectively.

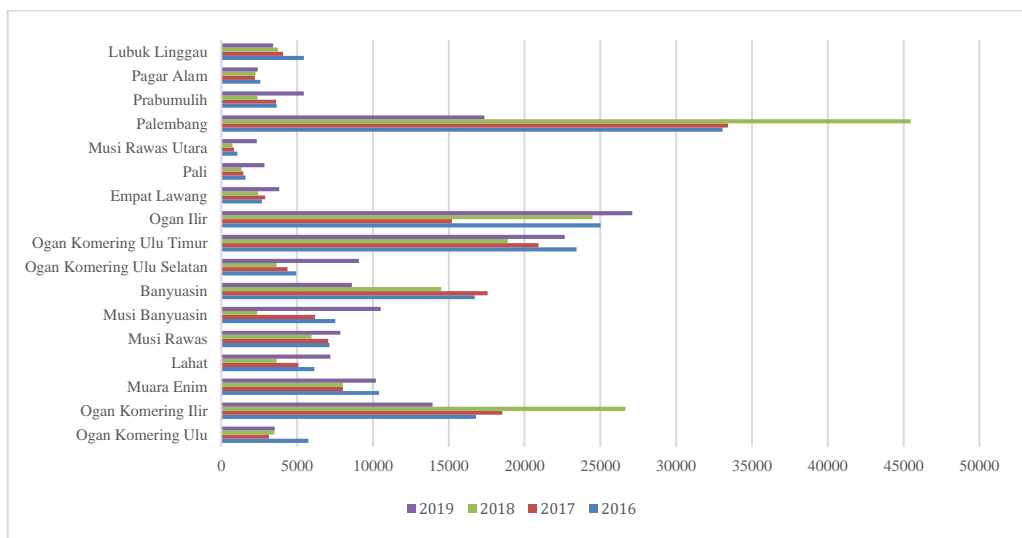


Source: Central Bureau of Statistics, 2021

Figure 7. Economic Growth Rate in South Sumatra Province by Regency/City in 2016-2019

As a percentage of the economic growth rate of Regency/City in Sumatra Province during the period, there was an increase where in 2016 it was 4.87 percent to 4.93

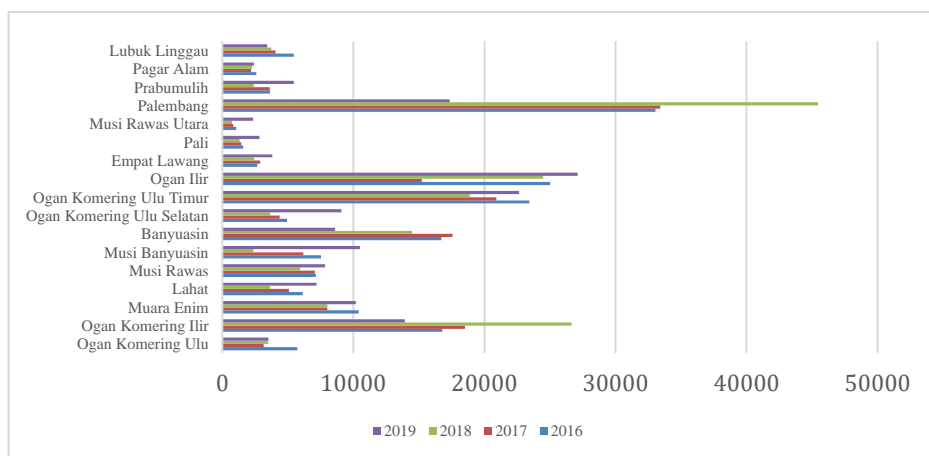
percent in 2016. 2017, the economic growth rate increased significantly in 2018 by 5.2 percent and increased again by 5.25 percent in 2019. The highest average economic growth in the South Sumatra Province in 2016-2019 was in Muara Enim Regency 7.4 percent where each year it was 6.78 percent in 2016, 7.16 percent in 2017, 8.65 percent in 2018 and 7.02 percent in 2019.



Source: Central Bureau of Statistics, 2021

Figure 8. Minimum Wage in South Sumatra Province by Regency/City in 2016-2019

The minimum wage in South Sumatra Province districts/cities varies in each region depending on the region's ability to determine its wage rates. In South Sumatra Province, not all districts/cities have or determine a minimum wage so that the district/city follows the minimum wage that has been set by the South Sumatra Province every year, where it was recorded that in 2016 the minimum wage was set at Rp. 2,206,000, in 2017 the Province of South Sumatra set a minimum wage of Rp. 2,388,000, in 2018 the Province of South Sumatra set a minimum wage of Rp. 2,595,000, and in 2019 the Province of South Sumatra set a minimum wage of 2,804,453.



Source: Central Bureau of Statistics, 2021

**Figure 9. Number of Micro and Small Industry Business Units
in South Sumatra Province by Regency/City in 2016-2019**

In total the number of Regency/City micro and small industry units in Sumatra Province during the 2016 – 2019 period fluctuated where in 2016 there were 74,201 units to 69,868 units in 2017, it increased again in the next two periods where in 2018 the number of micro and small industries as many as 73,564 people increased to 80,307 units in 2019. Most micro and small industries in South Sumatra Province in the 2016-2019 period were dominated in the Ogan Ilir Regency area. A total of 55,095 units with 14,799 units in 2016, 9,441 units in 2017, 10,434 units in 2018 and 20,421 units in 2019. Meanwhile, the lowest number of micro and small industries in South Sumatra Province is in Musi Rawas Utara Regency with 2,777 units of 490 units each in 2016, 584 units in 2017, 517 units in 2018, and 2019 as many as 1,186 units.

Regression Analysis

Based on the best estimation results, the Random Effect Model using multiple regression can be simplified as follows:

Table 1 Regression Results of

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71711.50	23785.71	3.014898	0.0037
LPE	500.6416	152.3317	3.286523	0.0016
LNUMK	-4972.557	1590.470	-3.126470	0.0027
JUI	1.980214	0.356561	5.553656	0
R-squared	0.84166			
AdjR-squared	0.834237			
F-statistic	113.3976			
Prob (F-statistic)	0.0000			

Source: Processed Data, 2021

Based on the equation The regression results above can be analyzed for the effect of each independent variable on the dependent. The variable rate of economic growth and the number of industrial units have a positive effect on employment, while the minimum wage has a negative effect on employment.

$$\text{Kindergarten} = 71711.50 + 500.64 \text{ LPE} - 4972.55 \text{ LNUMP} + 1.98 \text{ JUI}$$

The rate of economic growth has a positive and significant impact on the employment of micro and small industries in the Regency/City of South Sumatra Province. This result is in accordance with the results of the data regression estimation where the variable coefficient value is 500.64 and the significance is 0.0016 less than 0.05 (0.0016 < 0.05) as evidenced by the t-count value greater than t-table (3, 286523 > 1.99773). In line with Anamathofani's research, Arin Luthita entitled The Effect of Minimum Wage, Economic Growth, and Inflation on Employment in Malang City where GDP has a significant influence on employment

in Malang City in 2001-2017. GRDP reflects economic growth (increase in output produced), if economic growth increases, the number of job opportunities will be even greater. In line with the theory, Arsyad (1992) explains the opinion of Robert Sollow and Trevor Swan regarding the relationship between economic growth and employment. Swan believes that economic growth depends on increasing the quality and quantity of factors of production. This theory supports the opinion of the neo-classical theory, namely the economy is in full employment if the factors of production always develop in harmony.

The minimum wage has a negative and significant effect on the employment of micro and small industries in the Regency/City of South Sumatra Province. This result is in accordance with the results of the data regression estimation where the variable coefficient value is -4972.557 and the significance of 0.0027 is less than 0.05 ($0.0027 < 0.05$) as evidenced by the t-count value greater than t-table ($3,126470 > 1.99773$). The results of this study are in line with research conducted by Wihastuti & Henny (2017) which examined the minimum wage and employment in Java, the results showed that the UMP had a negative effect on the UMP, and it had a significant negative effect on employment, while economic growth had a significant positive effect on employment. This is because the UMP remains an obstacle to the creation of justice in the labor market because it creates price rigidity. This is supported by employment theory which states that the amount of labor demanded is inversely proportional to wages, while companies that want maximum profit can choose the amount of labor that makes the marginal value added of labor multiplied by the selling price of goods produced per unit equal to wages. Furthermore, the company will adjust the amount of labor used with changes in labor costs (Bellante & Jackson, 1990). According to Borjas (2000) the labor demand curve in the short term has a negative slope, so the elasticity of the workforce is negative.

The number of business units has a positive and significant effect on the absorption of micro and small industrial workers in the Regency/City of South Sumatra Province. This result is in accordance with the results of the data regression estimation where the variable coefficient value is 1.98 and the significance is 0.0000 less than 0.05 ($0.0000 < 0.05$) as evidenced by the t arithmetic value greater than t table ($5, 553656 > 1.99773$). Theoretically, the increase in the number of business units will expand employment opportunities, this is because the company will require additional labor as a factor of production. As a result, the demand for labor increases. In line with the research of Prabaningtyas (2015), where the number of business units is proven to have a significant positive effect on employment. This means that the more the number of business units used by the company, the greater the absorption of labor for the company. In general, the growth of a sector's business unit, in this case a small industry in an area, will increase the number of jobs.

5. Conclusion and Suggestion

Conclusion

Based on the results of the analysis and discussion that has been carried out, it can be concluded that districts/cities in South Sumatra Province in 2016-2019 have the highest employment absorption by looking at the coefficient of the estimation employment *Random Effect Model (REM)* which shows that the highest employment is in the city of Palembang at 75,452,015. While the lowest value is in Ogan Ilir Regency of 68,194,663. When viewed from the magnitude of the influence of the variable independent on the dependent, it can be seen from the variation of the data assessed from the coefficient of determination which shows a value of 84.2 percent meaning that 84.2 percent of the variables of economic growth rate, minimum wage, and number of industrial units are able to explain variations in labor absorption. The rest (15.8 percent) is explained by other variables that are not included in the regression model.

Suggestion

The suggestions from the research are:

1. The government in South Sumatra Province more pay attention to and increases the determination of the minimum wage in each district/city. This is because there are still regencies/cities that have not determined the minimum wage and use the provincial minimum wage as a benchmark, this is sometimes not in accordance with the characteristics of employment in their respective regions.
2. Local governments support micro and small industries in South Sumatra Province so that they can be sustainable and able increase production from various economic sectors so that employment is not only based on the formal sector, but micro and small businesses can play a greater role in absorbing labor.
3. In further research, it is hoped that the development of variables and types of industries that will be the object of research, such as the distribution of absorption in small-medium and medium-large industries.

Acknowledgment

This research expresses its deepest gratitude to Sriwijaya University for entrusting researchers to obtain the Science, Technology and Arts Scheme research and *the publication of this article was funded by DIPA of Public Service Agency of Sriwijaya University 2021. SP-DIPA 023.17.2.677515 /2021, on November 23, 2020. In accordance with the Rector`s Decree Number: 0023/UN9/SK.LP2M.PT/2021, On July 22, 2021*

References

1. Arsyad, L. (1992). *Economic Development*. STIE YKPN.
2. BAPPEDA. (2021). *The Economy of South Sumatra*.
3. Bellante, D., & Jackson, M. (1990). *Labor Economics*. LPFE-UI.
4. Borjas, G. J. (2000). *Labor Economics*. Mc. Graw.Hill-Book.Co.
5. Central Bureau of Statistics. (2021). *The State of the Workforce of the Province of South Sumatra*. Publication.
6. Department of Industry of South Sumatra Province. (2021). *Industry in South Sumatra Province*. Publication.
7. Feriyanto, N. (2014). *Economics of Human Resources in Indonesian Perspective*. UPP STIM YKP.
8. Prabaningtyas, M. Y. (2015). Effect of Wages, Capital, Number of Business Units, Total Production on Labor Absorption. *Economics Development Journal*.
9. Tarmizi, N. (2018). *Labor Economics 3rd Edition*. Idea Press.
10. Vitalia, D. (2014). Analysis of Factors Affecting Labor Absorption in Semarang Regency. *Journal of FE-UNDIP*.
11. Wihastuti, L., & Henny, R. (2017). Provincial Minimum Wage (UMP) and Employment in Java. *Gama Societa Jurnal Journal*.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Palembang-Prabumulih Kilometer 32 Indralaya Ogan Ilir Kode Pos 30662
Telepon. (0711) 580964, Faksimile (0711) 580-964
Laman: <http://fe.unsri.ac.id> email: dekan@fe.unsri.ac.id

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

NOMOR : 1391/UN9.FE/TU.SK/2022

TENTANG

**PENGANGKATAN PANITIA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

- Memperhatikan** : Surat saudara Monika Syaharani NIM 01021281722061 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tanggal 9 Mei 2022 hal permohonan ujian proposal skripsi.
- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran dalam melaksanakan ujian proposal skripsi, perlu mengangkat panitia ujian proposal skripsi;
b. bahwa sehubungan dengan butir a di atas, perlu diterbitkan surat keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1960, tentang Pendirian Unsri;
4. Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2010, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menristek Dikti RI. No. 12 tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya;
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya No. 0165/UN9/SK.BUK.KP/2021 tanggal 30 Maret 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Masa Jabatan Tahun 2021-2025.

MEMUTUSKAN


- Menetapkan KESATU** : Mengangkat panitia ujian proposal skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dengan susunan sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M. E (Dekan)
Wakil Penanggung Jawab : Dr. Azwardi, M.Si (Wakil Dekan Bidang Akademik)
Koordinator : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si (Ketua Jur. Eko. Pembangunan)
Pembimbing :
Ketua : Dr. Yunisvita, S.E., M. Si
Anggota : Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
Penguji : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
Mahasiswa yang akan ujian :
Nama : Monika Syaharani
NIM : 01021281722061
Mata Kuliah Skripsi : Ekonomi SDM & Ketenagakerjaan
Judul Skripsi : Analisis Kesejahteraan Pekerja Industri Perhotelan di Kota Palembang.

- KEDUA** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkan surat keputusan ini dibebankan pada anggaran Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tahun 2022 dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu;

- KETIGA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai selesainya perbaikan proposal skripsi sesuai saran penguji, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Indralaya
Pada tanggal : 9 Mei 2022
Dekan,


Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E.
NIP. 19670624 199402 1 002

Tembusan :
1. Rektor Unsri (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan, Ekonomi Pembangunan FE Unsri
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Palembang-Prabumulih Kilometer 32 Indralaya Ogan Ilir Kode Pos 30662
Telepon. (0711) 580964, Faksimile (0711) 580-964
Laman: <http://fe.unsri.ac.id> email: dekan@fe.unsri.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NOMOR : 3767/UN9.FE/TU.SK/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

- Memperhatikan : Surat saudara Sisca Celine Simorangkir NIM 01021281722059 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tanggal 21 Oktober 2022 hal permohonan ujian proposal skripsi.
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran dalam melaksanakan ujian proposal skripsi, perlu mengangkat panitia ujian proposal skripsi;
b. bahwa sehubungan dengan butir a di atas, perlu diterbitkan surat keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1960, tentang Pendirian Unsri;
4. Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2010, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menristek Dikti RI. No. 12 tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya;
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya No. 0165/UN9/SK.BUK.KP/2021 tanggal 30 Maret 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Masa Jabatan Tahun 2021-2025.

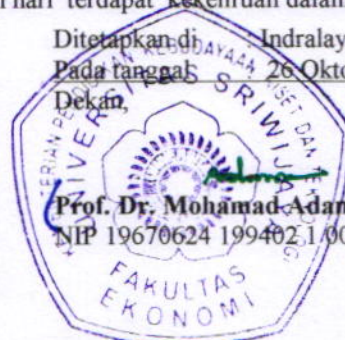
MEMUTUSKAN

- Menetapkan
KESATU : Mengangkat panitia ujian proposal skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dengan susunan sebagai berikut:
- Penanggung Jawab** : Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M. E (Dekan)
Wakil Penanggung Jawab : Dr. Suhel, S.E., M.Si (Plt. Wakil Dekan Bidang Akademik)
Koordinator : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si (Ketua Jur. Eko. Pembangunan)
- Pembimbing** : Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
Penguji : Dr. Yunisvita, S.E., M.Si
- Mahasiswa yang akan ujian :**
Nama : Sisca Celine Simorangkir
NIM : 01021281722059
Mata Kuliah Skripsi : Ekonomi SDM & Ketenagakerjaan
Judul Skripsi : Analisis *Over Education* Terhadap Penghasilan Tenaga Kerja di Indonesia Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS).
- KEDUA : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkan surat keputusan ini dibebankan pada anggaran Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tahun 2022 dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu;
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai selesainya perbaikan proposal skripsi sesuai saran penguji, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di Indralaya
Pada tanggal 26 Oktober 2022

Dekan,

Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E.f
NIP 19670624 199402 1 002



Tembusan :
1. Rektor Unsri (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan, Ekonomi Pembangunan FE Unsri
3. Yang bersangkutan
4. Arsip